

**PROSES ALIH KODE, CAMPUR KODE DAN  
INTERFERENSI DALAM PERCAKAPAN BAHASA ARAB  
SANTRI  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam)**



**Oleh:  
Muhammad Nur Kholis  
NIM : 1320411096**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan Islam  
Program Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I  
NIM : 1320411096  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 April 2015  
Saya yang menyatakan,



**Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I**  
NIM: 1320411096

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I

NIM : 1320411096

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis tulis ini benar-benar bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 April 2015

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I**

NIM: 1320411096



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PROSES ALIH KODE, CAMPUR KODE DAN INTERFERENSI DALAM PERCAKAPAN BAHASA ARAB SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta)**

Nama : **Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I**  
NIM : **1320411096**  
Program Studi : **Pendidikan Islam**  
Konsentrasi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**  
Tanggal Lulus : **17 April 2015**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 04 Mei 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **PROSES ALIH KODE, CAMPUR KODE DAN INTERFERENSI DALAM PERCAKAPAN BAHASA ARAB SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta)**

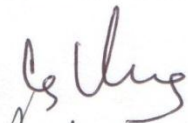
Nama : Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I  
NIM : 1320411096  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab  
Tanggal Ujian : 17 April 2015

Telah disetujui tim penguji munaqosah

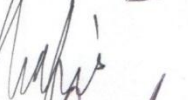
Ketua : Prof. Dr.H. Maragustam, M.A.

(  )

Sekretaris : Dr. Abdul Munip M.Ag

(  )

Pembimbing : Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si

(  )

Penguji : Dr. Tulus Mustofa, Lc., MA.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at, 17 April 2015

Waktu : 08.00 s.d 09.00 WIB

Hasil/IPK : A / 3,67

Predikat Kelulusan : Sangat memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PROSES ALIH KODE, CAMPUR KODE DAN INTERFERENSI DALAM PERCAKAPAN BAHASA ARAB SANTRI**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I  
NIM : 1320411069  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 02 April 2015  
Pembimbing,

  
Dr. Radjasa Murtasim, M.Si  
NIP. 195609071986031002

## ABSTRAK

Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I: Proses Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi dalam Percakapan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta) Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Penelitian ini bermula dari adanya proses kontak bahasa di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Kontak bahasa di lingkungan pondok menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan peraturan sehingga memunculkan relitas bahasa yang berbeda. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena faktor usia anak yang sudah mencapai batas akhir pemerolehan dan otak mengalami *lateralisasi*. Realitas bahasa tersebut diantaranya alih kode, campur kode dan interferensi. Alih kode dan campur kode merupakan gejala penggunaan bahasa pada masa awal anak dalam penguasaan bahasa Asing berupa peralihan dan penyisipan antar bahasa, sedangkan interferensi merupakan gejala akhir dalam penggunaan bahasa Asing berupa masuknya sistem bahasa pertama dalam penggunaan bahasa kedua. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) bagaimana proses kontak bahasa di pondok Ta'mirul Islam, 2) bagaimana pengaruh kontak bahasa pada percakapan bahasa Arab santri berupa alih kode, campur kode dan interferensi, dan 3) bagaimana pola alih kode, campur kode dan interferensi pada percakapan bahasa Arab santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ta'mirul Islam dengan sumber data utama adalah ujaran bahasa Arab santri yang diambil di kamar, tempat wudhu, kamar mandi, masjid, kelas dan lapangan olah raga. Sedangkan sumber data lain adalah pimpinan pondok, waka kurikulum, guru dan bagian pusat bahasa untuk memperoleh data profil, sejarah, pembelajaran dan kegiatan kebahasaan. Teknik pengumpulan data yang meliputi observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data percakapan bahasa Arab santri, wawancara yang digunakan untuk memperoleh data mengenai profil dan sejarah, dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data perangkat pembelajaran seperti silabus dan rpp. Untuk menganalisis data, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. sedangkan data bahasa dianalisis dengan metode padan dan teknik pilah.

Penelitian ini menyingkap beberapa hal diantaranya: 1) proses kontak bahasa di pondok pesantren Ta'mirul Islam terjadi dalam dua konteks yaitu pemerolehan dan pembelajaran bahasa Arab. 2) pengaruh kontak bahasa di pondok pesantren Ta'mirul Islam meliputi Alih Kode yang terjadi dalam dua proses yaitu internal dan eksternal, campur kode yang terjadi dalam dua proses yaitu penyisipan dan alterasi, dan interferensi yang terjadi dalam lingkup fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. 3). Pola alih kode yang ditemukan adalah alih kode Arab – Indonesia, Indonesia – Arab, Arab – Jawa, Jawa – Indonesia, Arab – Jawa. Pola campur kode meliputi campur kode kata dan campur kode frasa. Sedangkan pola interferensi meliputi pola interferensi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

## الملخص

محمد نور خالص: ١٣٢٠٣١١٠٩٦. إجراء التحول اللغوي، الاختلاط اللغوي وتدخل اللغوي في محادثة الطلاب باللغة العربية (دراسة حالة في معهد "تعمير الإسلام" بسوراكرتا. رسالة الماجستير لقسم الدراسات العليا بجامعة سونان كالي جاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. ٢٠١٥. يبدأ البحث بوجود الإتصال اللغوي في معهد "تعمير الإسلام" سوراكرتا. يسبب الإتصال اللغوي في بيئة المعهد إلى استخدام اللغة غير مناسبة بالنظم والقوانين الصحيحة حتى يظهر ظاهرة اللغة المختلفة. وهذا بسبب بعض العوامل منها حدود عمر الأولاد في اكتساب اللغة وهو ما يسمى ب lateralisasi. وهذه الظاهرة منها التحول اللغوي، الاختلاط اللغوي والتدخل اللغوي. يعتبر التحول اللغوي والاختلاط اللغوي من ظاهرة استخدام اللغة للأولاد في أوائل اكتساب اللغة وتعلمها وهي نقل من لغة الأم إلى لغة الهدف أو استخدام عناصر لغة الهدف في لغة الأم. أما التدخل اللغوي هي الظاهرة في أواخر استخدام لغة الهدف من إدخال نظام لغة الأم في لغة الهدف. ويحدد الباحث أسئلة البحث إلى: (١) كيف إجراء الإتصال اللغوي في معهد "تعمير الإسلام". (٢) كيف أثر الإتصال اللغة في محادثة الطلاب باللغة العربية من التحول اللغوي، الاختلاط اللغوي والتدخل اللغوي. (٣) كيف نمط التحول اللغوي، الاختلاط اللغوي والتدخل اللغوي في محادثة الطلاب باللغة العربية.

يستخدم البحث المدخل النوعي بشكل الدراسة الحالة. أدى الباحث البحث في معهد تعميم الإسلام بمصدر البيانات الأساسي هي الكلام أي النطق باللغة العربية من الطلاب. أما مصادر الأخرى هي مدير المعهد، وكيل المدير قسم المنهج الدراسي، المعلمون، وقسم اللغة العربية. ويستخدم ثلاث الطرق في جمع البيانات وهي ملاحظة، مقابلة والتوثيق. وأما خطوات تحليل البيانات منها: اعداد البيانات، تقديمها واستخلاصها.

يكشف البحث منها: (١) يكون الإتصال اللغوي في الحاليين يعني اكتساب اللغة العربية وتعليمها. (٢) أثر الإتصال اللغوي في ثلاث الظواهر منها التحول اللغوي، والاختلاط اللغوي والتدخل اللغوي. (٣) هناك خمسة أنماط التحول اللغوي، ونمطي الاختلاط اللغوي، وأربعة النمط التدخل اللغوي: منها التدخل الصوتي، التدخل الصرفي، التدخل النحوي والتدخل الدلالي.

الكلمة الأساسية: التحول اللغوي، الاختلاط اللغوي والتدخل اللغوي



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

سنة	Ditulis	Sunnah
علة	Ditulis	'illah

### C. Ta' Marbutah di akhir kata

#### 1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	Ditulis	al-Mā'idah
اسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
----------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal pendek

1.	----- <sup>◌</sup> -----	Fathah	Ditulis	A
2.	-----◌-----	Kasrah	Ditulis	I
3.	-----◌-----	Ḍammah	Ditulis	U

#### E. Vokal panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	<i>A</i>
		استحسان	<i>Istihsān</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>A</i>
		أنتى	<i>Unsā</i>
3.	Kasrah + yā’ mati	Ditulis	<i>I</i>
		العلواني	<i>al-‘Ālwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	<i>U</i>
		علوم	<i>‘Ulūm</i>

#### F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
		غيرهم	<i>Gairihim</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif +Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد  
وعلى آله واصحابه اجمعين. اما بعد

*Alhamdulillah* puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu, dengan judul tesis “Proses Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi dalam percakapan bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta)”. *Shalawat* serta salam saya curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari gelap degradasi moral menuju masyarakat yang berbudaya dan menjunjung moral kemanusiaan sebagai pilar utama dalam membangun bangsa yang bermartabat. Hingga manusia mempunyai kedudukan yang sama dimata-Nya dan iman dan taqwalah yang bisa menjunjung tinggi derajat.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan jauh sempurna, hal itu disebabkan oleh keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi akademisi yang ingin menambah pengetahuan. Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, kritikan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka dengan kerendahan hati sekiranya penulis haturkan untuk mengucapkan penghormatan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si yang telah membimbing dalam pembuatan tesis ini.
5. Para Guru Besar dan Dosen Pengampu di PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis. Yakni: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., Prof. Dr.H. Machasin,MA, Prof. Dr. H. Taufiq A. Daldiri, SU, Dr. H. Nazri Syakur, MA, Dr. Sembodo Ardi Widodo, MA, Dr. H. Tulus Musthofa, Lc,MA, Dr. Imam Muhsin, M,Ag, Dr. H. Sukamta, MA, Dr. Ridwan, M.Hum, Dr. Rajasa, MA, Dr. Moh. Amin, Lc, MA.
6. Kedua orang tuaku Slamet dan Sri Kadarwati yang telah mencurahkan daya, upaya dan pikiran agar anak-anaknya mampu menikmati bangku sekolah.
7. Kakak dan adik-adikku Andi Luqmanul Qasim, Tri Hasan Bashori dan Ita Mulqani'ah.
8. Adikku zanubah yang ada nan jauh disana yang selalu berusaha memberi setetes embun di esok lusa dengan penuh kesabaran dan semangat membara.
9. Para pengajar di PPMI Assalaam.,
10. Para pengajar di pondok pesantren Ta'mirul Islam yang membantu penulis dalam mengumpulkan data.
11. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, terutama petugas Tata Usaha dan Perpustakaan yang telah memberi pelayanan terbaiknya bagi kami.

12. Segenap teman-teman yang belum dapat penulis sebutkan. Terimakasih untuk semuanya, atas bantuan doa dan semangatnya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis membuka lebar ruang kritik dan saran untuk perbaikan dan pengembangan tesis. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 30 Maret 2015

Penulis,

Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I

# المشعار

(( كِتَابُ فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ))

( سورة فصلت : : آية ٣ )

عن ابن عباس رضي الله عنه أن رسول الله صل الله عليه وسلم  
قال: " أَحِبُّوا الْعَرَبَ لثَلَاثٍ لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ وَكَلَامُ  
أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ "

(رواه الطبراني)

تعلم فليس المرأ يولد عالما

(محفوظات)



**PERSEMBAHAN**

**UNTUK BAPAK DAN IBU TERCINTA**

**&**

**YANG TERTARIK MENYELAMI**

**BAHASA ARAB DENGAN BAHTERA**

**ILMU**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	7
D. Kajian pustaka .....	8
E. Metode penelitian .....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	13
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	14
3. Sumber Data .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data.....	21
F. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II : KERANGKA TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. Monolingualisme: Konteks Pelajar Bahasa .....	26
B. Bilingualisme dalam Lingkungan Bahasa .....	28
C. Proses Kontak Bahasa dalam Lingkungan Bahasa: Tinjauan Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa .....	31
1. Lingkungan Bahasa dan Relevansinya dengan Kontak Bahasa.....	35
2. Proses Kontak Bahasa: Tinjauan Pemerolehan Bahasa.....	38
3. Proses Kontak Bahasa: Tinjauan Pembelajaran Bahasa.....	41
D. Pengaruh Kontak Bahasa dalam Penggunaan.....	44
1. Alih Kode.....	44
a. Pengertian Alih Kode.....	44
b. Alih Kode dalam konteks pemerolehan dan pembelajaran bahasa.....	47

c. Proses Alih Kode.....	49
d. Faktor-faktor Munculnya Alih Kode.....	51
2. Campur Kode.....	54
a. Pengertian campur Kode.....	54
b. Campur Kode dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa.....	56
c. Proses Campur Kode.....	57
d. Faktor-faktor Munculnya Campur Kode	
3. Interferensi.....	60
a. Pengertian Interferensi.....	60
b. Interferensi dalam Pembelajaran Bahasa: Pandangan Behavioris.....	62
c. Proses Interferensi.....	65
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interferensi	70

**BAB III : KEGIATAN BERBAHASA DI PONDOK PESANTREN**

<b>TA’MIRUL ISLAM .....</b>	<b>74</b>
A. Profil Pondok Pesantren Ta’mirul Islam .....	74
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok .....	74
2. Biografi Pendiri Pondok KH. Naharussurur .....	76
3. Sejarah Berdirinya Pondok .....	79
4. Letak Geografis .....	80
5. Visi dan Misi .....	81
6. Motto .....	83
B. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam	84
1. Tujuan Pendidikan.....	85
2. Peserta Didik .....	86
3. Pendidik .....	87
4. Materi Pelajaran .....	89
5. Metode Pengajaran .....	91
6. Media .....	93
7. Sumber Belajar .....	93
8. Evaluasi .....	95
C. Kegiatan Berbahasa di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam	96
1. Harian .....	98
2. Mingguan .....	100
3. Tahunan .....	102

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Proses Kontak Bahasa di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta .....	105
1. Proses kontak bahasa melalui pemerolehan dalam lingkungan bahasa buatan di pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta .....	107
2. Proses kontak bahasa melalui pembelajaran di pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta .....	121

B.	Pengaruh Kontak Bahasa pada Penggunaan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta .....	141
1.	Alih Kode .....	142
a.	Alih Kode Internal .....	142
b.	Alih Kode Eksternal .....	152
2.	Campur Kode .....	170
a.	Penyisipan .....	170
b.	Alternasi .....	177
3.	Interferensi .....	183
a.	Fonologi .....	185
b.	Morfologi .....	199
c.	Sintaksis .....	208
d.	Semantik .....	224
C.	Pola Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi pada Percakapan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta .....	231
1.	Pola Alih Kode .....	231
a.	Alih kode bahasa Arab ke bahasa Indonesia .....	231
b.	Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Arab .....	235
c.	Alih kode bahasa Arab ke bahasa Jawa .....	237
d.	Alih kode bahasa Jawa ke bahasa Arab .....	239
e.	Alih kode bahasa Arab ke bahasa Inggris .....	241
2.	Pola Campur Kode .....	242
a.	Kata .....	242
b.	Frasa .....	245
3.	Pola Interferensi .....	247
a.	Pola interferensi fonologi .....	247
b.	Pola interferensi morfologi .....	253
c.	Pola interferensi sintaksis .....	256
d.	Pola interferensi sematik .....	258
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>265</b>
A.	Kesimpulan .....	265
B.	Saran – saran .....	269
C.	Kata Penutup .....	271
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>273</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Data santri pondok pesantren Ta'mirul Islam tahun 2014-2015, 86
Tabel 3.2	: Jumlah pengajar di pondok pesantren Ta'mirul Islam, 87
Tabel 3.3	: Mata pelajaran di pondok pesantren Ta'mirul Islam, 89
Tabel 3.4	: Daftar buku ajar mapel bahasa Arab, 94
Tabel 4.1	: Data interferensi jenis penggantian vokal, 186
Tabel 4.2	: Data interferensi jenis penggantian konsonan ع, 188
Tabel 4.3	: Data interferensi jenis penggantian konsonan ط, 190
Tabel 4.4	: Data interferensi jenis penggantian konsonan غ, 191
Tabel 4.5	: Data interferensi jenis penggantian konsonan ض dan ذ, 192
Tabel 4.6	: Data interferensi jenis penggantian konsonan ث, 194
Tabel 4.7	: Data interferensi jenis penambahan fonem, 195
Tabel 4.8	: Data interferensi jenis pemendekan bunyi, 197
Tabel 4.9	: Data interferensi morfologi proses afiksasi, 200
Tabel 4.10	: Data interferensi morfologi proses duplikasi, 203
Tabel 4.11	: Data interferensi morfologi proses pemendekan, 207
Tabel 4.12	: Interferensi bentukan frasa nominal, 209
Tabel 4.13	: Interferensi bentukan frasa preposisi, 210
Tabel 4.14	: Interferensi bentukan kalimat verbal, 211
Tabel 4.15	: Interferensi bentukan kalimat nominal, 214
Tabel 4.16	: Interferensi urutan dengan pemindahan subjek, 215
Tabel 4.17	: Interferensi urutan dengan pemindahan objek dan keterangan, 216
Tabel 4.18	: Interferensi urutan dengan pemindahan kata Tanya, 217
Tabel 4.19	: Interferensi partikel <i>lah</i> , 220
Tabel 4.20	: Interferensi partikel <i>hey</i> , 220
Tabel 4.21	: Interferensi partikel <i>lho</i> dan <i>lha</i> , 221
Tabel 4.22	: Interferensi partikel <i>to</i> , 222
Tabel 4.23	: Interferensi partikel <i>zo</i> dan <i>ya</i> , 222
Tabel 4.24	: Interferensi partikel <i>yuk</i> dan <i>ayo</i> , 223

Tabel 4.25	: Interferensi partikel <i>ogh</i> , 223
Tabel 4.26	: Interferensi semantik karena pemilihan kata yang tidak tepat, 225
Tabel 4.27	: Interferensi semantik karena penggunaan kata Arab ambigu, 226
Tabel 4.28	: Interferensi semantik karena penambahan kata yang tidak perlu, 230
Tabel 4.29	: Pola campur kode kata nominal Indonesia dalam kalimat Arab, 242
Tabel 4.30	: Pola campur kode kata verbal Indonesia dalam kalimat Arab, 243
Tabel 4.31	: Pola campur kode kata Arab dalam kalimat Indonesia, 244
Tabel 4.32	: Pola kata Arab dalam kalimat Jawa, 245
Tabel 4.33	: Pola campur kode frasa, 245
Tabel 4.34	: Pola interferensi vokal “e”, 247
Tabel 4.35	: Pola interferensi vokal “i”, 248
Tabel 4.36	: Pola interferensi vokal “a”, 249
Tabel 4.37	: Pola interferensi bunyi konsonan t, 250
Tabel 4.38	: Pola interferensi bunyi konsonan g, 250
Tabel 4.39	: Pola interferensi bunyi konsonan d, 251
Tabel 4.40	: Pola interferensi bunyi konsonan s, 252
Tabel 4.41	: Pola interferensi bunyi konsonan k, 252
Tabel 4.42	: Pola interferensi inflektif, 253
Tabel 4.43	: Pola interferensi derivatif, 254
Tabel 4.44	: Pola interferensi sintaksis SP, 256
Tabel 4.45	: Pola interferensi sintaksis SK, 257
Tabel 4.46	: Pola interferensi sintaksis PK, 257
Tabel 4.47	: Pola interferensi sintaksis KS, 258
Tabel 4.48	: Pola interferensi sintaksis OS, 258
Tabel 4.49	: Pola interferensi makna pada kata verbal, 259
Tabel 4.50	: Pola interferensi makna pada kata nomina, 259

- Tabel 4.51 : Pola interferensi makna pada pronomina, 261  
Tabel 4.52 : Pola interferensi makna pada preposisi, 263  
Tabel 4.53 : Pola interferensi makna pada adverbial, 263

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Aktifitas dalam analisis data kualitatif, 22
- Gambar 2.1 : Proses interferensi pelajar, 66
- Gambar 2.2 : Kerangka berpikir penelitian tesis, 73
- Gambar 3.1 : Peta pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, 81
- Gambar 3.2 : Struktur Pembina dan pengurus bahasa pondok Ta'mirul Islam,  
98
- Gambar 4.1 : Kontak bahasa santri, 106
- Gambar 4.2 : Proses pemerolehan bahasa Arab di Ponpes Ta'mirul Islam,121
- Gambar 4.3 : Pembelajaran sebagai monitor penggunaan bahasa Arab, 141
- Gambar 4.4 : proses interferensi bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam  
bahasa Arab, 184



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari mengenai hubungan bahasa dengan penggunaannya di dalam masyarakat. Sosiolinguistik sendiri sebenarnya berasal dari dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Sosiologi mengkaji mengenai manusia di dalam masyarakat dan proses sosial di dalamnya. Sedangkan linguistik membahas mengenai bahasa. Berpijak dari konsep ini Abdul Chaer berpendapat mengenai definisi sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.<sup>1</sup>

Salah satu pembahasan dalam sosiolinguistik adalah kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan segala peristiwa persentuhan antara bahasa yang mengakibatkan pergantian penggunaan bahasa oleh penutur dalam konteks sosial. Kontak bahasa muncul ketika seseorang masuk ke dalam wilayah atau lingkungan masyarakat yang menggunakan bahasa berbeda sehingga terjadi tarik ulur antara bahasa pendatang dan bahasa penduduk asli. Peristiwa atau gejala semacam itu antara lain muncul dalam wujud kedwibahasaan

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer, *Sosiolinguistik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hlm. 4

(bilingualisme) dan diglosia.<sup>2</sup> Proses kontak bahasa memunculkan perubahan penggunaan secara individu maupun masyarakat. Perubahan individu muncul ketika individu yang mengalami kontak bahasa. Sedangkan perubahan penggunaan dalam lingkup masyarakat terjadi ketika bilingualisme dalam wilayah yang lebih luas yaitu individu-individu dalam kelompok tertentu. Kontak bahasa bisa terjadi dimana saja termasuk di lingkungan pendidikan. Salah satu sistem pendidikan yang sangat intens sebagai wadah kontak bahasa adalah pondok pesantren.

Pondok merupakan salah satu tempat dimana kontak bahasa terjadi. Masyarakat santri yang berasal dari berbagai daerah dan bahasa yang berbeda berkumpul menjadi satu dalam komunitas bahasa. Berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang tidak mempunyai peraturan dalam berbahasa, pondok memberikan aturan-aturan yang ketat mengenai penggunaan bahasa, terutama dalam penggunaan bahasa asing. Dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan tujuan agar anak familier dan dapat membantu memahami ilmu-ilmu agama. Sedangkan bahasa Inggris bahasa penghantar untuk menjelajahi ilmu pengetahuan moderen.

Bahasa Arab di pondok pesantren punya kelebihan dan kekurangan. Di satu sisi bahasa Arab digunakan secara lisan maupun tulisan, di lain pihak bahasa Arab yang digunakan masih memuat unsur-unsur bahasa Ibu baik dari

---

<sup>2</sup> Griya Wardani. <http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/31/kontak-bahasa-dan-kedwibahasaan/> diakses tanggal 11 oktober 2014. Jam 15.00 WIB

segi fonologi, sintaksis, maupun semantik. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor bahasa bawaan dan lingkungan.. Seperti penelitian mengenai perilaku berbahasa santri ponpes Daarul Hijrah Cindai Alus Kabupaten Banjar. Penelitian oleh Nida Mufidah ini menghasilkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa di ponpes Daarul Hijrah diantaranya bahasa bawaan (bahasa ibu) dan lingkungan.<sup>3</sup>

Penelitian semacam ini penting untuk mengetahui proses penggunaan bahasa yang tercipta melalui lingkungan bahasa dan pembelajarannya. Berpijak dari hal tersebut para praktisi pendidikan bisa mengetahui arah penggunaan bahasa Arab. Apakah sudah sesuai dengan standar bahasa Arab yang digunakan secara internasional sehingga bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang Arab sebagai penutur asli bahasa Arab. Atau masih berseberangan secara pragmatis sehingga belum bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan penutur asli (orang Arab Asli). Disamping itu, Peristiwa kontak bahasa di pondok pesantren menarik untuk diteliti. Pasalnya terdapat karakteristik tersendiri antara satu pondok dengan pondok lain dikarenakan faktor lingkungan dan latar belakang budaya bahasa yang dibawa setiap anak.

Disamping itu, juga perlu diketahui apakah ada hubungan antara pemerolehan bahasa, pembelajaran bahasa dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Apakah relitas-relitas sosiolinguistik seperti interferensi dalam penggunaan bahasa Arab merupakan imbas atau efek dari pemerolehan

---

<sup>3</sup> Nida Mutidah, *Perilaku Berbahasa Santri Ponpes Daarul Hijrah Cindai Alus Kabupaten Banjar*. (IAIN Antasari; Jurnal Khazanah vol 5. 2006). Hlm. 657.

yang terlalu dini atau pembelajaran bahasa yang tidak efektif. Atau sebab lain seperti pengaruh dari lingkungan bahasa yang sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga mengarahkan pelajar pada penyimpangan-penyimpangan tersebut. Ataukah faktor usia pembelajar yang sudah berada di atas dua belas tahun yang dalam pandangan hipotesis masa kritis pembelajar sudah mengalami batas pembagian kerja otak kiri dan kanan.<sup>4</sup> Dari beberapa hal tersebut bisa diketahui dari mana munculnya karakteristik penggunaan bahasa.

Salah satu pondok pesantren yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi adalah Pondok Pesantren Ta'miril Islam Surakarta. Pondok pesantren ini menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi baik lisan maupun tulisan. Dengan komunitas santri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah yang umurnya berkisar antara duabelas hingga delapanbelas tahun. Seperti yang telah diungkapkan di dalam penelitian Muhammad Rozaq Darmawan yang berkesimpulan bahwa ada lingkungan bahasa arab di pondok tersebut.<sup>5</sup> Dan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pengajar di pondok tersebut.

Bahasa Arab komunikasi yang tercipta di pondok pesantren Ta'miril Islam mengalami perubahan bentuk dari penggunaan penutur asli baik secara fonologi, gramatika maupun semantik. Perubahan tersebut terjadi akibat

---

<sup>4</sup> H. Douglas Brown. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. (Jakarta:Kedutaan Besar Amerika untuk Indonesia, 2008). Hlm. 62.

<sup>5</sup> Muhamamd Rozaq Darmawan. *Peranan Bi'ah Lughawiyah dalam menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di pondok Pesantren Ta'miril Islam Surakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

adanya kontak bahasa antara bahasa yang wajib digunakan yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan bahasa Ibu yang dibawa oleh masing-masing santri yang mayoritas berlatar belakang budaya Jawa. Tidak hanya itu lingkungan bahasa yang sudah terbentuk memberikan kontribusi berupa budaya bahasa yang kental yang sarat akan perubahan sistem. Hal itu menjadikan santri melangkah di jalur penyimpangan semenjak masuk ke pondok pesantren. Penyimpangan tersebut biasa dikenal dengan interferensi.

Interferensi tidak serta merta muncul tanpa proses terlebih dahulu. Dalam konteks pembelajaran interferensi biasa terjadi pada pembelajar bahasa kedua. pada kasus pondok pesantren yang mewajibkan santri menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, prosesnya lebih rumit. Pada mulanya santri memasuki lingkungan baru dan menyesuaikan diri dengan bahasa baru. Proses penyesuaian diri dilakukan dengan pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Proses awal penggunaan bahasa Arab berlangsung secara bergantian antara bahasa pertama dan kedua baik berupa kalimat utuh maupun penggalan kata saja. Proses ini dikenal dengan alih kode dan campur kode. Setelah beberapa saat hingga kebutuhan kosa-kata tercukupi, anak menggunakan bahasa Arab secara utuh. Dalam penggunaan bahasa arab ini santri masih mengalami penyisipan sistem bahasa pertama pada bahasa asing yang digunakan. Seperti struktur, nada dan intonasi yang masih menggunakan bahasa Indonesia maupun Jawa. Sehingga bahasa Arab yang digunakan masih sarat akan interferensi.

Pembelajaran bahasa seharusnya bertujuan untuk menghantarkan pelajar/ pembelajar sampai pada taraf penggunaan yang baik sesuai dengan kaidah fonologi, sintaksis maupun semantik dari bahasa tujuan. Atau lebih tepatnya dalam konteks pondok, pembelajaran bahasa sebagai monitor terhadap kegiatan berbahasa secara praktis.

Penguasaan bahasa Arab komunikasi santri di pondok pesantren Ta'mirul Islam tidak hanya melalui pembelajaran bahasa secara formal, akan tetapi juga melalui pemerolehan. Pemerolehan bahasa Arab santri dimulai semenjak mereka masuk dalam lingkungan pondok pada minggu pertama. Pemerolehan bahasa Arab terjadi secara tidak sadar ketika santri dituntut oleh peraturan wajib berbahasa Arab dan dorongan dari lingkungan yang memang sudah disetting untuk menggunakan bahasa Arab. Tarik menarik antara wilayah pribadi anak yang berbahasa daerah dengan lingkungan sosial yang berbahasa Asing mendorong penggunaan bahasa yang terlalu dini oleh santri sehingga berpengaruh terhadap penggunaan bahasa dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, Proses Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi dalam Percakapan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam), layak untuk diteliti.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, Rumusan Masalah dapat dipaparkan ke dalam pertanyaan besar berikut ini;

Bagaimana pola penggunaan bahasa Arab oleh santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta yang berlatar belakang budaya Jawa. Pertanyaan besar tersebut dapat dirinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini;

1. Bagaimana proses kontak bahasa di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?
2. Bagaimana pengaruh kontak bahasa pada percakapan bahasa Arab santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta berupa alih kode, campur kode dan interferensi?
3. Bagaimana pola alih kode, campur kode dan interferensi pada percakapan bahasa Arab santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

#### 1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui;

- a. Proses kontak bahasa di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.
- b. Pengaruh kontak bahasa pada percakapan bahasa Arab santri berupa proses alih kode, campur kode dan interferensi di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.
- c. Pola alih kode, campur kode dan interferensi pada percakapan bahasa Arab santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

#### 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam sociolinguistik dan Pendidikan.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap kajian sociolinguistik berupa penggunaan bahasa ke dua dalam berkomunikasi berupa Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi di lingkup pendidikan serta proses pembelajaran bahasa ke dua yang mempengaruhi penggunaan bahasa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan bisa memberikan masukan dan wawasan bagi instansi yang ingin mengembangkan sekolah atau pondok dengan penerapan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Sehingga dengan mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan bahasa Arab, para praktisi pendidikan dapat mengantisipasinya dengan menerapkan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa.

#### **D. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian atau penelitian mengenai penggunaan bahasa arab khususnya mengenai alih kode, campur kode dan interferensi jarang ditemukan. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahasa (*language usage*) secara umum bisa ditemukan. Diantaranya;



Hisyam Zaini dalam disertasinya yang berjudul “Slang Santri Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah Pondok Modern Daarussalaam Gontor Ponorogo”<sup>6</sup> disertasi ini memfokuskan pada fenomena slang yang terjadi pada percakapan bahasa arab santri pondok pesantren Daarussalaam Gontor. Tidak hanya itu di dalam penelitian ini juga dibahas mengenai proses, sebab dan tujuan dari Slang tersebut. Slang merupakan suatu variasi bahasa yang tercipta dari kelompok penutur tertentu. Dalam kasus ini, para santri pondok modern Daarussalaam gontor merupakan kelompok yang menciptakan variasi bahasa arab dalam percakapan. Interferensi dalam kajian disertasi ini dianggap sebagai salah satu sebab munculnya slang. Penelitian ini tidak menyinggung mengenai alih kode dan campur kode dalam penggunaan bahasa Arab pada santri yang baru masuk dalam masyarakat santri sebagai suatu proses menuju penggunaan bahasa Arab yang khas dalam pondok tersebut (slang).

Ghulam Jazuli dalam Tesisnya yang berjudul “Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Arab-Betawi di MTs. Ziyadatul Huda Jakarta dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”<sup>7</sup> penelitian ini memfokuskan pada peristiwa alih kode dan campur kode yang berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa arab. Peneliti mencoba mengungkap fenoma alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan siswa yang ada di kelas dan tidak mengungkapkan pengaruh terhadap sistem bahasa arab yang dipakai

---

<sup>6</sup> Hisyam Zaini. *Slang Santri Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah Pondok Modern Daarussalaam Gontor*. Disertasi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

<sup>7</sup> Ghulam Jazuli. *Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Arab-Betawi di MTs Ziyadatul Huda Jakarta dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Thesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

dalam percakapan maupun tulisan dari segi fonologi, sintaksis maupun semantik. peneliti juga tidak membahas mengenai proses alih kode dan campur kode yang terjadi pada kalangan siswa. Selain itu konsep alih kode dan campur kode belum jelas. Penulis hanya melihat realitas alih kode dan campur kode dan tidak memahami konsep bilingualisme sebagai awal munculnya alih kode dan campur kode.

Djoko Susanto dalam bukunya yang berjudul “*Codeswitching In Indonesian Islamic Religious Discourse (A Sociolinguistic Perspective)*”<sup>8</sup> yang merupakan hasil penelitian terhadap penggunaan bahasa yang difokuskan pada alih kode oleh anggota *Indonesian Islamic Da’wah Association* (IIDA) dalam pertemuan keagamaan yang dinamakan dengan musyawarah. Buku ini membahas mengenai alasan alihkode antara bahasa Indonesia, Jawa dan Arab yang terjadi saat musyawarah. Peneliti memfokuskan pada analisis rekaman percakapan alamiah dalam musyawarah selama 13 jam yang merefleksikan isu-isu sentral mengenai sosial dan agama pada komunitas tersebut. Beberapa pembahasan yang ada dalam buku tersebut antara lain mengenai *Insyā’ Allah* sebagai penanda alih kode bahasa Arab, *Nuwun Sewu* : penanda alihkode jawa untuk permintaan maaf dan kata *Iyo/ Iyo toh* untuk penanda pertanyaan. Buku (penelitian) ini tidak membahas mengenai proses alih kode dalam konteks musyawarah akantetapi hanya meneliti mengenai realitas alih kode dan alasannya saja.

---

<sup>8</sup> Djoko Susanto. *Codeswitching In Indonesian Islamic Religious Discourse: A sociolinguistics perspective*. (Malang: UIN Malang Press, 2008)

Randa Adel Suliman Gamal dalam disertasinya yang berjudul “*Code-Switching Patterns In Infant Bilingualism: A Case Study of An Egyptian Arabic-English-Speaking Four-Year-Old Bilingual Child*”<sup>9</sup> membahas mengenai perkembangan pola alih kode Arab-Inggris yang terjadi pada anak bilingual mesir yang berusia empat tahun. Penelitian ini lebih banyak mengarah pada perkembangan aspek psikologi bahasa anak yaitu pola alih kode anak sebagai pengaruh penguasaan anak terhadap bahasa Arab dan Inggris dan bukan penggunaan bahasa (alih kode) dalam konteks sosial. Sedangkan alih kode merupakan kajian yang berhubungan dengan konteks pembicaraan secara sosial.

Yulia Mutmainnah dalam tesisnya yang berjudul “*Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik Pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur*”<sup>10</sup> membahas mengenai pemilihan kode Indonesia, Jawa dan bahasa lain dalam suatu peristiwa tutur. Penelitian ini mendeskripsikan dan menyingkap mengenai realitas pemilihan kode yang terjadi di lingkup masyarakat dwibahasa dan faktor-faktor penentunya. Wilayah penelitian ini murni dalam lingkup sosial dan bukan dalam lingkup pendidikan.

---

<sup>9</sup> Randa Adel Suliman Gamal. *Code-Switching Patterns In Infant Bilingualism: A Case Study of An Egyptian Arabic-English-Speaking Four-Year-Old Bilingual Child*. Disertasi. (America: The University of Arizona, 2007)

<sup>10</sup> Yulia Mutmainnah. *Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Jawa di kota Bontang Kalimantan Timur*. Tesis. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008)

Dari beberapa kajian di atas yaitu kajian pertama oleh Hisyam Zaini, ditemukan bahwa peneliti membahas mengenai penggunaan bahasa arab santri yang merupakan slang yang dianggap sebagai keunikan yang tercipta dari komunitas santri pondok Daarussalaam Gontor. Keunikan-keunikan tersebut tercipta dari proses komunikasi dan persentuhan terhadap budaya bahasa yang dibawa oleh santri dari daerah asal. Salah satu slang berasal dari interferensi. Ghulam Jazuli menekankan pada peristiwa alih kode dan campur kode yang ada di dalam kelas di MTs Ziyadatul Huda dan bukan proses, kemudian dihubungkan dengan adanya pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab. Djoko Susanto memfokuskan pada alasan-alasan alih kode dalam bahasa Indonesia, Jawa dan Arab yang terjadi dalam percakapan antar anggota IIDA dalam sebuah acara musyawarah yang digelar untuk membahas mengenai isu-isu sosial maupun agama dalam komunitas tersebut hanya sebatas wacana bahasa yang muncul dari aktifitas keagamaan. Randa Adel Suliman Gamal membahas mengenai perkembangan pola alih kode anak bilingual usia empat tahun yang berarti hanya berkaitan dengan ujaran anak tersebut dan bukan ujaran yang digunakan dalam berkomunikasi. Sedangkan Yulia Mutmainnah lebih condong pada penelitian mengenai pemilihan kode dalam masyarakat tutur bilingual sebagai akibat dari kontak bahasa dan tidak membahas mengenai proses kedwibahasaan. Keempat penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang diambil oleh penulis, penelitian penulis menekankan aspek penggunaan bahasa Arab sebagai akibat proses kontak bahasa sehingga memunculkan alih kode, campur kode dan interferensi dalam

lingkungan bahasa yang tercipta di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Penelitian penulis juga ingin menyingkap bagaimana hubungan antara pemerolehan bahasa dan pembelajarannya terhadap penggunaan bahasa dalam percakapan sehari-hari.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai proses alih kode, campur kode dan interferensi dalam percakapan santri (studi kasus di pondok pesantren Ta'mirul Islam) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Studi kasus sendiri merupakan bagian bentuk atau desain dalam penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.<sup>11</sup>

Digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini bisa lebih kaya. Untuk itu, penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan.

Dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat menemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya berupa tindakan-tindakan, fenomena-fenomena dan gambaran-gambaran mengenai proses alih kode, campur kode dan interferensi dalam penggunaan bahasa Arab oleh santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta. Pondok tersebut dipilih oleh peneliti karena disana terdapat lingkungan bahasa Arab yang mewajibkan para santri untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi.

Penelitian tentang proses alih kode, campur kode dan interferensi dalam percakapan bahasa Arab santri (studi kasus di pondok Pesantren Ta'mirul Islam) ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, antara tanggal 01 Desember – 28 Februari 2015. Mulai dari studi pendahuluan, pengumpulan data, analisis data sampai menemukan hasil dan kesimpulan. Sehingga mulai tanggal 1 Maret 2015 penyusunan laporan hasil penelitian bisa dimulai dan segera diselesaikan.

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah Santri. Santri sebagai sumber data utama karena dari merekalah objek penelitian berasal yaitu berupa ujaran bahasa. Peneliti tidak akan mengambil semua ujaran, akan tetapi hanya mengambil beberapa ujaran bahasa di tempat-tempat tertentu yang biasa terjadi komunikasi seperti di depan kamar, tempat wudhu, depan kamar mandi, kelas, masjid, dan lapangan olahraga.

Sumber data lain adalah pimpinan pondok, guru Mata pelajaran bahasa Arab, dan bagian penggerak bahasa di Pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Mereka dipilih sebagai informan karena mereka yang mengetahui secara langsung penggunaan bahasa Arab dan pembelajarannya yang berlangsung di pondok tersebut dan yang paling dapat memberikan informasi secara utuh dan menyeluruh tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Sumber data pendukung lain berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tempat penelitian dan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, seperti dokumen tentang profil sekolah, program tahunan (Prota), program semester (Promes), Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari dokumen-dokumen itu, peneliti bisa mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah siswa dan kurikulum bahasa Arab di pondok tersebut.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>12</sup>

Sesuai dengan jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Berikut ini akan dibahas lebih rinci mengenai sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran bahasa Arab di kelas, pemberian mufradat dan proses muhadatsah.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:CVAlfabeta, 2011), hlm. 224.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm.



Metode observasi dalam penelitian bahasa dikenal sebagai metode simak. Metode simak sendiri secara khusus adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Metode simak ini dilakukan dengan menyadap.<sup>14</sup> Sedangkan teknik yang digunakan untuk penyadapan meliputi; 1) teknik simak bebas cakap 2) teknik rekam 3) teknik catat.

Untuk menjalankan teknik simak bebas cakap ini, peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak.<sup>15</sup> Untuk melengkapi teknik ini peneliti menggunakan teknik lanjutan berupa teknik rekam. Dengan teknik ini peneliti merekam menggunakan alat rekam yang disediakan oleh peneliti.<sup>16</sup> Selain itu teknik catat merupakan pelengkap teknik rekam jika didapat suatu percakapan yang tidak memungkinkan direkam.

Metode ini dipakai karena tepat untuk mengambil data bahasa yang berupa ujaran dengan teknik bebas cakap dan rekam. Teknik bebas cakap digunakan agar peneliti mendapat data bahasa murni dari percakapan santri. Sedangkan teknik rekam dengan menggunakan tape recorder untuk mendokumentasikan data bahasa dalam bentuk pita suara.

---

<sup>14</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz media, 2011). Hlm. 207.

<sup>15</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*.....hlm. 208

<sup>16</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*.....hlm. 2010

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data ujaran bahasa Arab santri yang memuat alih kode, campur kode dan interferensi di tempat-tempat yang telah ditentukan yaitu di kelas, depan kamar, kamar mandi, masjid, lapangan, dan halaman pondok.

b. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam atau in-depth interview. Wawancara secara mendalam yaitu menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengar dan merekamnya, kemudian menindaklanjutinya dengan pertanyaan tambahan yang terkait.<sup>17</sup> Dengan melakukan wawancara secara mendalam, peneliti bisa mengumpulkan data secara rinci dan mendapatkan pemahaman menyeluruh dari sudut pandang responden.

Teknik wawancara terdiri dari tiga macam, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah yang ketiga, yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga ini. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>17</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 182.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 233.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>19</sup>

Teknik wawancara mendalam ini digunakan oleh peneliti untuk menggali dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan Profil pondok, kegiatan-kegiatan kebahasaan dan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Ta'mirul Islam. Sebagai informannya adalah Pimpinan pondok, guru bahasa Arab, Pembina (guru) dan penggerak bahasa (santri) di pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Mereka dipilih sebagai informan karena mereka yang mengetahui secara langsung kegiatan kebahasaan dan pembelajaran bahasa Arab dan yang paling dapat memberikan informasi secara utuh dan menyeluruh tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Untuk menjamin kelengkapan dan keabsahan data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan instrument atau alat bantu yang berupa panduan wawancara. Panduan wawancara dibuat dalam bentuk daftar butir-butir informasi yang ingin dikumpulkan (pointers) atau daftar pertanyaan. Selain itu peneliti menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data, voice recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, dan kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar peneliti di saat sedang melakukan pembicaraan dengan informan.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 233-234.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profil pondok pesantren, sistem pengajaran, dan kegiatan-kegiatan bahasa yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Wawancara mengenai profil pondok yang dilakukan terhadap pimpinan pondok sebagai pelengkap terhadap teknik dokumentasi. Wawancara mengenai sistem pengajaran juga dilakukan terhadap pimpinan pondok. Sedangkan wawancara untuk mendapatkan data kegiatan bahasa dilakukan kepada departemen bahasa santri dan Pembina bahasa.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dan pendukung dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melakukan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>20</sup> Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti ingin mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, struktur organisasi, data santri, data guru, dan

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

pondok, data mapel, jadwal pelajaran dan data materi kebahasaan dalam penyampaian mufradat.

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>21</sup>

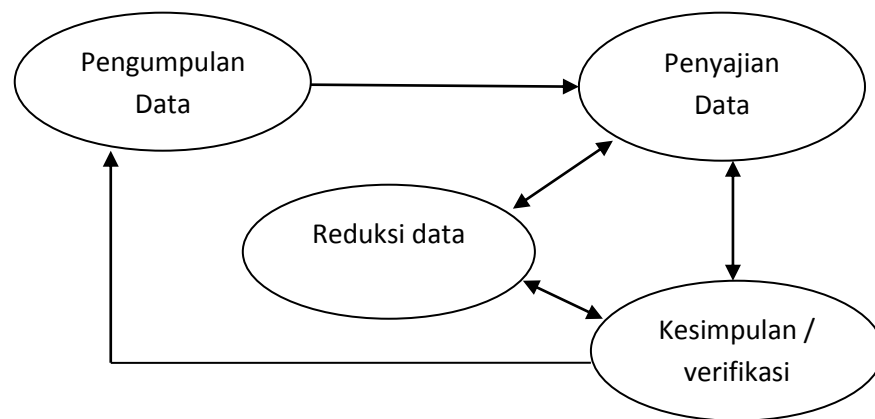
Sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Hiberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).<sup>22</sup> Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1.1: Aktivitas dalam analisis data kualitatif

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 246.

<sup>22</sup> Lihat Miles dan Hiberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. R. Tjejep Rohendi, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pers, 1992), hlm. 299. Lihat juga Sugiyono, *Metode...*, hlm. 246-247.



Selain itu data bahasa dianalisis dengan menggunakan metode padan dan teknik pilah. Metode padan adalah metode analisis data dengan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan.<sup>23</sup> Sedangkan teknik pilah dilakukan dengan memilahkan tuturan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi oleh pemakai bahasa serta sebab-sebab yang melatarbelakangi penggunaan bahasa itu.<sup>24</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data bahasa pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Memilah data berdasarkan jenis kontak bahasa (alih kode, campur kode, interferensi)
- b. Menganalisis faktor-faktor penggunaan bahasa.

Setelah itu semua data baik data bahasa maupun data pembelajaran bahasa arab dikumpulkan dan dianalisis, dalam hal ini peneliti

---

<sup>23</sup> Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. (Yogyakarta: Duta Wacana University Press. 1993). Hlm. 42

<sup>24</sup> Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. ..... Hlm. 33.

menggunakan model interaktif mencakup empat komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika di lapangan. Karena kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya berjalan secara simultan dan serempak.

Reduksi data adalah proses melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upayapenyederhanaan, melakukan mengabstraksi dan melakukan transformasi. Displai data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna, sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>25</sup>

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika dibutuhkan untuk memfokuskan pembahasan agar lebih jelas dan terarah sehingga dapat memperkecil kesalahan dan ketidakruntutan dalam penelitian. Selain itu juga membantu pembaca untuk melihat alur isi dari sebuah karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan tesis tentang proses alih kode, campur kode dan interferensi dalam percakapan bahasa

---

<sup>25</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm. 414-416.

Arab santri (studi kasus di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta) terdiri dari Lima bab yang rinciannya sebagai berikut;

**BAB I : Pendahuluan.** Dalam bab pendahuluan ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II : Kerangka Teori.** Bab ini berisi mengenai konstruksi teori kontak bahasa yang meliputi; Monolingualisme: konteks pelajar bahasa, Bilingualisme dalam lingkungan bahasa, Proses Kontak Bahasa dalam Lingkungan Bahasa, dan Pengaruh kontak bahasa yang meliputi Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi. Dalam Monolingualisme dibahas mengenai awal mula seorang pelajar bahasa yang belum mempunyai kompetensi bahasa pada lingkungan bahasa yang akan dihadapi. Bilingualisme membahas mengenai seseorang atau kelompok yang kompeten dalam menggunakan dua bahasa sehingga menimbulkan persentuhan antar dua bahasa. Selain itu dalam proses kontak bahasa dalam lingkungan bahasa dibahas mengenai bagaimana proses kontak bahasa dalam lingkungan bahasa buatan dimana dalam lingkungan tersebut terdapat pemerolehan dan pembelajaran bahasa sebagai sebab munculnya kontak bahasa. Kemudian hasil dari persentuhan dua bahasa atau lebih tersebut, terbingkai dalam konsep Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi.

**BAB III : Kegiatan Berbahasa di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.** Bab ini berisi tentang profil pondok pesantren Ta'mirul Islam yang meliputi Biografi pendiri pondok, Sejarah berdirinya, letak geografis, visi



misi dan motto. Selain itu juga dibahas mengenai sistem pengajaran yang ada di dalam pondok. Dan yang paling penting akan dideskripsikan mengenai kegiatan-kegiatan bahasa di pondok tersebut yang meliputi harian, mingguan, atau tahunan.

**BAB IV : Proses Alih Kode, Campur Kode dan Interferensi dalam Percakapan Bahasa Arab Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta).** Bab ini diawali dengan analisis proses munculnya kontak bahasa di pondok pesantren Ta'mirul Islam yang meliputi proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa Arab di pondok tersebut. kemudian selanjutnya baru dikaji mengenai Proses alih kode yang berisi tentang bagaimana santri melakukan alih kode, jenis alih kode apa saja yang terjadi serta faktor-faktor yang menyebabkan alih kode. Proses campur kode membahas mengenai bagaimana santri melakukan campur kode, jenis campur kode yang terjadi dan faktor-faktor yang menyebabkan campur kode. Proses interferensi yang berisi tentang interferensi bahasa Indonesia dalam bahasa arab berupa fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal dan semantik.

**BAB V : Penutup.** Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan fokus pada proses alih kode, campur kode dan interferensi dalam percakapan bahasa Arab santri, sebuah studi kasus di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, maka kesimpulan yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Kontak bahasa di pondok pesantren Ta'mirul Islam menempuh dua proses dengan pendekatan berbeda, yaitu a) Proses kontak bahasa melalui pemerolehan dengan cara akulturasi dipengaruhi oleh dua hal yaitu agen (santri) dan lingkungan (Ta'mirul Islam). agen dan lingkungan mempunyai peran yang saling mendukung dalam proses pemerolehan. Agen berperan menjalankan proses akulturasi dengan motivasi dan kemampuan yang berbeda. Sedangkan Lingkungan menyediakan berbagai kegiatan yang dapat membantu agen untuk menempuh jarak sosial dan psikologi. Sehingga pemerolehan akan terjadi apabila ada relasi positif antara agen dan lingkungan. b) Proses kontak bahasa melalui pembelajaran sebagai upaya memperbaiki dan merevisi terhadap penyimpangan penggunaan bahasa. Bahasa yang diperoleh dibenahi dan dibenarkan melalui kegiatan pembelajaran. Hubungan yang tercipta antara pemerolehan dan pembelajaran adalah dialektis yang saling mempengaruhi satu sama lain dan bukan monitor yang hanya terjadi satu arah saja.

2. Pengaruh kontak bahasa pada penggunaan bahasa Arab di pondok pesantren Ta'mirul Islam meliputi: a) **Alih kode**. Proses alih kode di pondok pesantren Ta'mirul Islam terbagi menjadi dua jenis. Pertama, Alih kode internal yang berupa: proses alih kode bahasa pertama + bahasa kedua dan proses alih kode bahasa pertama + bahasa kedua + bahasa pertama. Kedua, Alih kode eksternal: proses alih kode bahasa pertama + bahasa kedua....., proses alih kode bahasa pertama + bahasa kedua + bahasa pertama..... dan proses alih kode bahasa pertama + bahasa kedua + bahasa pertama + bahasa kedua +..... proses alih kode internal maupun eksternal banyak terjadi dalam situasi non formal atau santai. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang berbeda dari tiap-tiap penutur. b) **Campur kode**. Proses campur kode di pondok pesantren Ta'mirul Islam dibagi menjadi dua jenis. Pertama, Proses campur kode penyisipan yaitu berupa penyisipan unsur-unsur bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam percakapan bahasa Arab seperti nomina, verba, adverbial dan partikel pertanyaan dan penyisipan unsur-unsur bahasa Arab dalam percakapan bahasa Indonesia dan Jawa. Kedua, Proses campur kode alternasi. Proses campur kode alternasi dapat diketahui dengan dua fenomena yaitu fenomena penandaan dan fenomena penggandaan. Campur kode penyisipan banyak muncul dalam masyarakat bilingual atau multilingual pada masa awal sehingga dalam konteks pondok pesantren anak baru yang mengalami hal tersebut. Sedangkan alternasi proses campur kode yang banyak muncul dalam masyarakat

bilingual pada masa berlangsungnya kontak dalam konteks pondok pesantren anak lama (santri lama). c) **Interferensi**. Interferensi merupakan proses masuknya sistem bahasa pertama dalam percakapan bahasa kedua. ada empat jenis interferensi yang saling berkaitan dalam percakapan bahasa Arab santri pondok pesantren Ta'mirul Islam; Interferensi fonologi, Interferensi morfologi, Interferensi sintaksis dan Interferensi semantik. Interferensi fonologi merupakan interferensi bagian terkecil bahasa berupa bunyi yang disebabkan karena bunyi-bunyi tersebut tidak ada dalam bahasa Ibu. Sedangkan interferensi morfologi terjadi karena penggunaan sistem perubahan kata bahasa Ibu pada kata bahasa Arab berupa pembubuhan, reduplikasi atau pemendekan. Interferensi sintaksis muncul karena bentukan dan urutan kalimat mengikuti pola bahasa Ibu. Sedangkan interferensi semantik muncul karena makna yang diharapkan tidak sesuai dengan sistem makna pada bahasa Arab. Keempat interferensi tersebut muncul disebabkan karena penggunaan bahasa Arab yang terlalu dini serta pembelajaran yang kurang efektif dalam menjawab permasalahan dalam lapangan.

3. Pola alih kode, campur kode dan interferensi pada percakapan bahasa Arab santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta adalah sebagai berikut: a) Pola alih kode pada percakapan bahasa Arab santri di pondok pesantren Ta'mirul Islam berputar dalam peralihan beberapa bahasa diantaranya bahasa Indonesia, Jawa dan Inggris. Bahasa Indonesia menempati posisi utama karena selain bahasa Arab dan Inggris, bahasa

Indonesia dipakai sebagai bahasa resmi pondok sedangkan bahasa Jawa tidak diperbolehkan. Bahasa Inggris menjadi yang paling sedikit karena budaya bahasa Arab yang lebih kental dibandingkan bahasa Inggris. b) Pola campur kode percakapan bahasa Arab santri mencakup penyisipan kata dan frasa. Penyisipan tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya karena menekankan makna, tidak mengetahui makna, dan percakapan yang memang berstruktur Indonesia atau Jawa. c) Pola Interferensi. Interferensi di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta terjadi dalam empat jenis pola. **Pertama**, Interferensi fonologi terjadi dalam dua pola yaitu pola interferensi vokal dan pola interferensi konsonan. **Kedua**, Interferensi morfologi terjadi dalam dua pola yaitu pola inflektif dan pola derivatif. Interferensi pola inflektif merupakan interferensi dengan pola perubahan bentuk kata Arab yang disesuaikan dengan kategori-kategori gramatikal bahasa Indonesia maupun Jawa yang berlaku yang berkaitan dengan kala, aspek, modus, diathesis, persona, jumlah dan jenis. Seperti kata *kurah-kurah* yang mengalami pengulangan dari kata *kurah* yang disebabkan karena perubahan menjadi jamak, kata tersebut seharusnya dalam bahasa Arab *kurāh* dengan pemanjangan vokal a sebelum konsonan h. Sedangkan interferensi pola derivatif merupakan interferensi dengan pola perubahan bentuk kata Arab yang disesuaikan dengan perubahan bentuk pada bahasa Indonesia atau Jawa. Pola derivatif ini membentuk kata baru seperti kata *gusel* yang berasal dari kata *yagsil* yang berubah menjadi nomina abstrak *gusl* kemudian disisipi dengan vokal e. **Ketiga**,

Interferensi sintaksis terjadi dalam lima pola berikut ini: interferensi pola kalimat SP (subjek + predikat), interferensi pola kalimat SK (subjek + keterangan), interferensi pola kalimat PK (predikat + keterangan), Interferensi pola kalimat KS (keterangan + subjek) dan interferensi pola OS (objek + subjek). **Keempat**, Interferensi semantik terjadi dalam lima pola yaitu pola interferensi makna pada kata verbal, pola interferensi makna pada kata nomina, pola interferensi makna pada pronomina, pola interferensi makna preposisi dan pola interferensi makna pada adverbial. Keempat hal tersebut muncul dikarenakan penguasaan anak terhadap bahasa Arab yang masih kurang serta pembelajaran yang kurang menekankan aspek pencarian solusi terhadap penyimpangan penggunaan bahasa Arab.

## B. Saran-saran

Setelah melakukan kajian terhadap proses alih kode, campur kode dan interferensi pada percakapan bahasa Arab santri pondok pesantren Ta'miril Islam Surakarta, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Peraturan wajib berbahasa Arab seharusnya ditunjang dengan pembelajaran yang memadai untuk memonitor perkembangan bahasa Arab anak dalam penggunaan praktis. Yang juga dilengkapi dengan kegiatan evaluasi untuk membenahi penyimpangan-penyimpangan dalam penggunaan bahasa Arab.

2. Pembelajaran bahasa Arab seyogyanya dilakukan dengan cara sistematis yang melibatkan berbagai aspek bahasa baik secara fonologi, morfologi, sintaksis maupun semantik. Sehingga pengetahuan anak mengenai bahasa Arab cukup lengkap dan memadai untuk ke jenjang penggunaan praktis dalam percakapan.
3. Pembelajaran fonologi Arab seharusnya dilakukan terlebih dahulu agar anak dapat mengucapkan fonem-fonem yang tidak ada dalam bahasa Indonesia maupun Jawa seperti fonem (ع), (ث), (خ), (ط), (ق), (ض), (ذ), dan (ش).
4. Pemberian kosa-kata seyogyanya dilakukan dengan intens serta memperhatikan kebutuhan anak dalam komunikasi sehari-hari sehingga peminjaman leksikal maupun frasa tidak banyak terjadi dalam percakapan.
5. Pembelajaran morfologi bahasa Arab tidak hanya mencakup aspek pengetahuan mengenai perubahan kata saja, akan tetapi juga mencakup kemampuan dalam memposisikan kata sesuai dengan perubahan kalimat Arab secara spontan atau otomatis. Sehingga ketika terjalin percakapan dengan ragam santai antar anak di lingkungan pondok, tidak akan memunculkan perubahan morfologis Jawa atau Indonesia dalam kosa-kata bahasa Arab.
6. Pembelajaran sintaksis bahasa Arab seyogyanya diarahkan untuk mengatasi masuknya sistem urutan bahasa Ibu dalam ujaran bahasa Arab karena maraknya penggunaan pola urutan bahasa Jawa dalam percakapan

bahasa Arab. Sehingga anak berkompeten dalam melakukan percakapan menggunakan bahasa Arab dengan struktur yang baik dan benar.

7. Kontak bahasa muncul ketika anak masuk dalam lingkungan pondok pesantren Ta'mirul Islam. Anak baru yang diberi masa penyesuaian bahasa selama tiga bulan, mengalami proses tarik ulur penggunaan bahasa Arab dan bahasa Ibu. Sehingga penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sarat akan penyimpangan. Untuk mengatasi hal itu, pondok seyogyanya memperkenalkan lingkungan pondok dengan cara pembelajaran secara kontekstual. Selain itu memberikan pembenahan terhadap bahasa yang digunakan melalui evaluasi secara bertahap.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji dan syukur penulis limpahkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan taufiq-Nya dalam wujud usaha dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul proses alih kode, campur kode dan interferensi dalam percakapan bahasa Arab santri (Studi kasus di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta).

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, terkhusus kepada Bapak Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si. yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun tesis. Tak lupa kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi berupa semangat, kritik dan saran yang memacu penulis untuk mengembangkan dan membenahi isi tesis hingga menjadi lebih baik. Penulis yakin kontribusi yang telah disalurkan akan bermanfaat dan



menjadi kenangan tersendiri dalam sanubari terdalam, *jazâkumullâhu khoiran*.

Akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Tesis ini masih perlu dikembangkan agar menjadi penelitian yang bermanfaat bagi bangsa khususnya dalam Pendidikan Bahasa Arab. Dengan ini, penulis berharap bagi pembaca untuk memberikan kritik yang konstruktif guna evaluasi dan perbaikan. Sehingga pengembangan terus berlanjut walaupun penulisan tesis ini telah berakhir. Jadi tetap berkarya dan selalu berpikir kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. Dkk. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. (London: The MIT Press Cambridge, 2001).
- Al-Aroby, Sholah Abdul Majid. *Ta'allamu Al-Lughah Al-Ḥayyah wa Ta'limuha*. (Cairo: Maktabah Libanon, 1981). Hlm. 11. Dikutip oleh Halimi Zuhdi. *Al-Bi'ah Al-Lugawiyah*. (Malang: UIN Malang Press, 2009).
- Ali, Mohammad. *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama, 2011).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Aslinda dan Leni Syafyahya. *Pengantar Sociolinguistik*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)
- Basiri. *Takwinul Bi'ah Al-Musa'idah Wa Taṭwiruha fī ta'limil Lughah Al-'arabiyyah Malang*. (Makalah yang disampaikan di daerah Bahasa Arab Jawa-Bali, 2001) dikutip oleh Halimi Zuhdi. *Al-Biah Al-Lughawiyah*. (Malang: UIN Malang Press, 2009).
- Brown, H. Douglas. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. (Jakarta: Duta Besar Amerika, 2008)
- Chaer, Abdul. *Sociolinguistik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Darmawan, Muhamamd Rozaq. *Peranan Bi'ah Lughawiyah dalam menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di pondok Pesantren Ta'miril Islam Surakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- Dimiyathi, M. Afifudin. *Muḥadlharah Fi Ilmi Lughah Ijtima'i*. (Surabaya: Daar Ulum Al-Lughawiyah, 2010).
- Dulay, Heidi. *Language Two*. (New York: Oxford Univercity Press, 1982) hlm. Dikutip dalam Halimi Zuhdi. *Al-Bi'ah Al-Lugawiyah: Takwinuha wa Dauruha fī Iktisabi 'Arabiyyah*. (Malang: UIN Malang Press, 2009).
- Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2012).
- Fatkhi Ali Yunus dan Muhammad Abdur Rauf. *Al-Marja' Fi Ta'limi Al-Lughah Al-Arabiyyah lil Ajanib*. (Cairo; Maktabah Wahbah, tth).

- Fromkin, Victoria. Dkk. *An Introduction to Language*. (Boston:Lyn Uhl, 2011).
- Gamal, Randa Adel Suliman. *Code-Switching Patterns In Infant Bilingualism: A Case Study of An Egyptian Arabic-English-Speaking Four-Year-Old Bilingual Child*. Disertasi. (America: The University of Arizona, 2007)
- Hamid, M. Abdul, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan, metode, strategi, materi dan media*. (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2013).
- Ibrahim, Abdul Alim. *Al-Muwajjah Al-Fanni Li Mudarrisi lughah Al-Arabiyyah*. (Kairo; Daar Al-ma'arif, 1968).
- Jazuli, Ghulam. *Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Arab-Betawi di MTs Ziyadatul Huda Jakarta dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Thesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Jendra, Made Iwan Indrawan. *Sociolinguistics: The study of societies languages*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Marzuki. *Al-Bi'ah At-ta'limiyyah lil Lughah Al-'Arabiyyah*. (dalam makalah yang disampaikan di UIN Malang, 2001) dikutip oleh Halimi Zuhdi. *Al-Bi'ah Al-Lugawiyyah*. (Malang:UIN Malang Press, 2009).
- Miles dan Hiberman, *Qualitative Data Analisis*, terj. R. Tjejep Rohendi, *Analisi Data Kualitatif*,(Jakarta: UI Pers, 1992).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz media, 2011).
- Mutidah, Nida. *Perilaku Berbahasa Santri Ponpes Daarul Hijrah Cindai Alus Kabupaten Banjar*. (IAIN Antasari; Jurnal Khazanah vol 5. 2006)
- Mutmainnah, Yulia. *Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Jawa di kota Bontang Kalimantan Timur*. Tesis. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008)
- Muysken, Pieter. *Bilingual Speech: A Typology of code mixing*. (Cambridge: Cambridge Univercity Press, 2000).
- Nur Kayati, Afyah dan Faridatus Zulfa. *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab dan Bahasa Jawa dalam Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia pada Film Perempuan Berkalung Sorban*. Makalah. (Surabaya:

Universitas Negeri Surabaya, 2010) diunduh dari <http://afinkaalahmad.blogspot.com/2011/03/alih-kode-campur-kode.html> pada hari Selasa 03 Februari 2015 jam 13.00

- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ponpes Gontor. *At-Tarbiyyah Al-Amaliyyah*. (Ponorogo: Ponpes Gontor, 2003)
- Ramadhani, Annisa. *Campur Kode Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris dalam Acara "Welcome to BCA" di Metro TV*. Tesis. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011).
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Selingker, Larry dan Susan M. Gass. *Iktisab Al-Lughah Al-Arabiyyah*. (Mamlakah Arabiyah Saudiyah: Jami'ah Malik Su'ud, 2009)
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. (Yogyakarta: Duta Wacana University Press. 1993).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011).
- Susanto, Djoko. *Codeswitching In Indonesian Islamic Religious Discourse: A sociolinguistics perspective*. (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Suwito. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. (Surakarta: Henary Offset, 1983.)
- Syakur, Nazri. *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa*. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)
- Syamsudin, Jalal. *Ilmu Al-Lughah An-Nafsiy : Manahijuhu wa Nadhariyyatuhu wa qadhayaahu*. (Iskandariyah: Muassasah Tsaqafah Al-Jami'iyah li Tab'I wa nasri wa tauzi', tth)
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 2011)
- \_\_\_\_\_. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 2009)
- Thomason, Sarah G. *Language Contact*. (Edinburg: Edinburg Univercity Press, 2001).

- Umar, Ahmad Muhtar. *Ilmu Ad-Dilalah*. (Mesir : Daar ‘Allamul Kutub, 1998)
- Verhaar, J. W. M. *Asas-asas Linguistik Umum*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012)
- Wardani, Griya. <http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/31/kontak-bahasa-dan-kedwibahasa/> diakses tanggal 11 oktober 2014. Jam 15.00 WIB
- Wardhaugh, Ronald. *An Introduction to Sociolinguistics*. (United Kingdom:Blackwells Publishers Ltd, 2002).
- Weinrich, Uriel. *Language in Contact*. (New york: Publication of the linguistic circle of the New York, 1953).
- Yunus, Mahmud dan Muhammad Qasim Bakr. *At-Tarbiyyah Wa At-Ta’liim Juz Al-Awwal*. (Ponorogo : Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah, tth)
- \_\_\_\_\_, *At-Tarbiyyah Wa At-Ta’liim Juz As-sani*. (Ponorogo : Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah, tth)
- \_\_\_\_\_, *At-Tarbiyyah Wa At-Ta’liim Juz As-Tsalis*. (Ponorogo : Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah, tth)
- Zaini, Hisyam. *Slang Santri Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah Pondok Modern Darussalaam Gontor*. Disertasi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)
- Zuhdi, Halimi. *Al-Biah Al-Lughawiyah*. (Malang:UIN Malang Press, 2009)

## **BIODATA PENELITI**

Nama : Muhammad Nur Kholis  
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 23 Maret 1990  
NIM : 1320411096  
Pekerjaan : Pengajar  
Alamat : Wonorejo Kidul Rt 03 Rw 07, Tuban, Gondangrejo,  
Karanganyar (57773)  
Telephon : HP. 085 625 117 69

### **Riwayat Pendidikan Formal:**

- |   |            |
|---|------------|
| 1. MIM Wonorejo                                   | Lulus 2002 |
| 2. Mts N Gondangrejo                              | Lulus 2005 |
| 3. MAPK MAN 1 Surakarta                           | Lulus 2008 |
| 4. IAIN Walisongo Semarang Pendidikan Bahasa Arab | Lulus 2012 |

### **Riwayat Pendidikan Non Formal:**

- |  |           |
|--|-----------|
| 1. Pondok Pesantren Daarun Najaah Semarang | 2008-2012 |
|--|-----------|

### **Pengalaman Mengajar:**

- |                           |               |
|---------------------------|---------------|
| 1. MTs Assalaam Sukoharjo | 2013-2014     |
| 2. SMK Assalaam Sukoharjo | 2013-Sekarang |

### **Pengalaman Organisasi:**

- |   |             |
|---|-------------|
| 1. HMJ PBA IAIN Semarang                    | 2008 – 2009 |
| 2. NAFILAH                                  | 2009 – 2012 |
| 3. Forum Komunikasi PBA tingkat Jateng      | 2010 – 2011 |
| 4. Forum Komunikasi Bahasa Arab Jateng, DIY | 2010 – 2011 |

Ttd

Muhammad Nur Kholis, S.Pd.I

## KISI-KISI PEDOMAN PENELITIAN

1. Data mengenai pondok

Data yang ingin diperoleh dari pondok antara lain:

- a. Profil Pondok
- b. Sistem Pengajaran
- c. Jumlah Guru
- d. Jumlah Siswa
- e. Daftar Mapel
- f. Jadwal Pelajaran
- g. Kegiatan pembelajaran di Kelas

2. Data Kegiatan Kebahasaan

- a. Jadwal kegiatan Kebahasaan
- b. Daftar kegiatan kebahasaan
- c. Proses kegiatan kebahasaan

3. Data Bahasa

- a. Percakapan siswa di dalam kelas
- b. Percakapan siswa di luar kelas (masjid, kantir, kamar, kamar mandi dan lapangan)

4. Pedoman Wawancara

Tujuan	Masalah Penelitian	Butir Pertanyaan	Nomor
Memperoleh informasi mengenai kegiatan berbahasa dari bagian pusat bahasa	1. Pengamatan kegiatan berbahasa	1. Jenis kegiatan berbahasa	1
		2. Adakah kegiatan yang menunjang berbahasa santri secara lisan	2
		3. Tujuan kegiatan bahasa	3
		4. Waktu kegiatan berbahasa	4
		5. Untuk siapa saja	5
		6. Materi yang diberikan apa saja	6
		7. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan berbahasa tersebut	7
		8. Apakah ada evaluasi	8
		9. Bagaimana cara mengevaluasi	9
Memperoleh informasi mengenai sistem pengajaran dari waka kurikulum	2. Pengamatan pengajaran	1. Model pengajaran di pondok	1
		2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di pondok?	2
		3. Materi apa yang diajarkan	3
		4. Ranah pembelajaran	4

		bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) 5. Metode pengajaran yang digunakan 6. Evaluasi yang digunakan	5 6 6
Memperoleh informasi mengenai profil Ponpes Ta'mirul Islam dari pimpinan ponpes Ta'mirul Islam	3. Mengenal seluk beluk ponpes ta'mirul islam	1. Sejarah berdirinya pondok(waktu, pendiri, lokasi) 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ta'mirul Islam 3. Tujuan dan program kerja Ponpes Ta'mirul Islam 4. Struktur organisasi 5. Sistem pengajaran 6. Tujuan pembelajaran bahasa Arab?	1 2 3 4 5 6



## PEDOMAN WAWANCARA BAGIAN BAHASA

1. Jenis kegiatan bahasa apa saja yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam selain pada jam pelajaran pagi?
2. Adakah kegiatan yang menunjang kemampuan bahasa arab komunikasi santri?
3. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
4. Siapa saja yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut?
5. Sebenarnya apa tujuan dari kegiatan-kegiatan berbahasa tersebut?
6. Apa materi yang biasa diberikan?
7. Bagaimana metode yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi tersebut.
8. Apakah ada evaluasinya?
9. Bagaimana cara mengevaluasi.

## PEDOMAN WAWANCARA BAGIAN WAKA KURIKULUM

1. Apa tujuan pendidikan di pondok pesantren Ta'mirul Islam?
2. Materi atau bahan pelajaran apa saja yang diajarkan di pondok pesantren Ta'mirul Islam.
3. Pendekatan dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di pondok Pesantren Ta'mirul Islam?
4. Media apa saja yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab?
5. Apa saja yang menjadi sumber belajar siswa?
6. Bagaimana evaluasi yang digunakan di pondok pesantren Ta'mirul Islam?

## PEDOMAN WAWANCARA PIMPINAN PONDOK

1. Kapan pondok pesantren Ta'mirul Islam berdiri?
2. Siapa saja yang menjadi founding father pondok ini?
3. Pada mulanya lokasi terletak di mana?
4. Apa visi dan misi berdirinya pondok pesantren ta'mirul islam?
5. Apa tujuan dan program kerja pondok pesantren Ta'mirul Islam?
6. Bagaimana struktur organisasi di pondok pesantren Ta'mirul Islam?
7. Bagaimana sistem pengajaran di pondok pesantren Ta'mirul Islam secara Umum?
8. Dan apa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab secara khusus?

## LEMBAR OBSERVASI (TRANSKIP)

### KONTEKS

Latar Belakang :

Para Pembicara :

Peristiwa Tutar :

## Hasil Wawancara pusat bahasa santri

(Rizqa Nur R)

1. Jenis kegiatan bahasa apa saja yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam selain pada jam pelajaran pagi?

ada kegiatan *Muhadatsah*, *Ilqa'ul Mufradat*, *Mahfudlat*, Lomba-lomba kebahasaan, dan *Tasjiul Lughah*.

2. Adakah kegiatan yang menunjang kemampuan bahasa arab komunikasi santri?

Kegiatan-kegiatan bahasa tadi untuk menunjang kemampuan bahasa anak. *Ilqaul mufradat* agar anak memiliki perbendaharaan kata yang banyak. *Muhadatsah* agar anak terbiasa menggunakan bahasa asing (arab dan inggris).

3. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?

*Ilqaul Mufradat* dilakukan setiap hari setelah baca Qur'an. Sedangkan *muhadatsah* dilakukan setiap seminggu dua kali yaitu pada hari Jum'at pagi dan sabtu pagi. Sedangkan *mahfudlat* diberikan sebelum *muhadatsah* pada hari jum'at. Lomba-lomba kebahasaan dilakukan sebulan sekali. Sedangkan *Tasjiul Lughah* dilakukan setiap setahun sekali.

4. Siapa saja yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut?

Semua santri pondok Ta'mirul Islam khususnya santri kelas satu sampai kelas empat.

5. Sebenarnya apa tujuan dari kegiatan-kegiatan berbahasa tersebut?

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan berbahasa santri.

6. Apa materi yang biasa diberikan?

Materi *mufradat* untuk anak kelas satu berupa kosa-kata yang mudah yang biasa digunakan dalam keseharian seperti makan, minum, membaca, duduk, dan lain-lain. sedangkan untuk anak kelas dua sampai kelas empat materi yang diberikan mengenai kosa kata modern seperti ekonomi dan lain-lain. sedangkan *Muhadatsah* dilakuakn di tempat terbuka yaitu di depan masjid, depan kelas dan belakang kelas. Materi yang dibicarakan berbeda antara santri baru dengan santri lama. Khusus santri baru diberikan materi mengenai kehidupan sehari-hari di pondok seperti makan, minum, tidur dan lain-lain yang masih dalam lingkup pondok. Sedangkan kelas dua sampai kelas empat anak diberikan tema-tema

actual dan kontemporer. Seperti ketika pondok dalam masa ujian maka temanya menyesuaikan dengan hal itu.

7. Bagaimana metode yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi tersebut.

Cara untuk *ilqa' mufradat* yaitu dengan ustadz membacakan kosa-kata lalu anak menirukan sampai hafal, kemudian ustadz menuliskan di papan tulis lalu membuat contoh. Sedangkan dalam *muhadatsah*, prosesnya yaitu bagian bahasa maju ke depan para santri kemudian memberikan tema yang akan dibicarakan. Lalu anak disuruh mencari pasangannya masing-masing untuk saling mempraktekkan bahasa tujuan.

8. Apakah ada evaluasinya?

Evaluasinya ada

9. Bagaimana cara mengevaluasi.

Untuk *mufradat* dengan hafalan yaitu pada Kamis sore. Sedangkan *muhadatsah* dilakukan semacam koreksi untuk menyelesaikan masalah-masalah bahasa yang muncul.

## Hasil Wawancara Pembina bahasa

(ustad Khalid Ramadanzi)

1. Jenis kegiatan bahasa apa saja yang ada di pondok pesantren Ta'mirul Islam selain pada jam pelajaran pagi?

Kegiatan bahasa santri meliputi kegiatan *ilqa'ul mufradat* yang dilakukan setiap hari sehabis baca Qur'an setelah subuh dari kelas 1 sampai kelas 4. Sedangkan kelas satu untuk menambah perbendaharaan kata maka ditambah lagi dengan *mufradat* lain. selain itu ada kegiatan *muhadatsah*, pemberian idiom/*mahfudlat*, *khitabah*, lomba bahasa, klub bahasa, *tasjiul lughah*.

2. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan Siapa saja yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut?

*Ilqaul mufradat* (pemberian mufradat) dilakukan setiap sehabis subuh setelah membaca al-qur'an di masjid. Peserta meliputi anak kelas satu sampai kelas 4. Selain itu ada kegiatan *muhadatsah* yang dilakukan setiap Jum'at pagi dan sabtu pagi setelah membaca Al-Qur'an. Sedangkan pemberian idiom sendiri dilakukan setelah *Muhadatsah*. *Khitabah* dilakukan setiap hari kamis dan ahad. Pada hari kamis *khitabah* b.arab dilakukan pada jam 12.00-13.00 sedangkan pada jam 20.00-21.30 ada pidato bahasa Indonesia. Untuk hari Ahad jam 13.30-14.45 digelar pidato bahasa inggris. Selain itu kegiatan lain penunjang berbahasa meliputi idiom dan mahfudlat.

Kegiatan lain seperti lomba bahasa dilakukan setiap sebulan sekali. Lomba-lombanya meliputi drama, pidato, dll. Sedangkan dalam terdapat klub bahasa. klub bahasa ini merupakan semacam kelompok belajar bahasa santri. Selain itu kegiatan *tasjiul lughah*. *Tasjiul Lughah* merupakan kegiatan mendatangkan native asli baik arab maupun inggris. Kegiatan ini dilakukan setahun sekali. Yang bertujuan sebagai penyemangat agar anak lebih intens dalam menggunakan bahasa.

3. Sebenarnya apa tujuan dari kegiatan-kegiatan berbahasa tersebut?

Tujuan dari kegiatan-kegiatan berbahasa tersebut agar anak menggunakan bahasa arab maupun *inggris* secara aktif dan termotivasi untuk terus menggunakan bahasa arab maupun inggris. Kegiatan *ilqaul mufradat* bertujuan agar menambah perbendaharaan kosa-kata anak. Sedangkan *muhadatsah*

bertujuan agar anak terbiasa bercakap menggunakan bahasa arab serta agar bisa dilakukan koreksi dan pembenaran saat kegiatan *Muhadatsah* tersebut.

Pidato bertujuan agar anak terbiasa berpidato di depan umum dengan menggunakan bergai bahasa (arab, inggris, Indonesia). Lomba bahasa dilakukan agar anak termotivasi untuk terusberkompetisi dalam bahasa dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. sedangkan klub bahasa merupakan wadah bagi anak-anak yang ingin mengembangkan potensi bahasa mereka. Seperti kegiatan madin yang mampu menunjang kemampuan menulis anak.

Kegiatan *Tasjiul Lughah* yang dilakukan setiap setahun sekali ini bertujuan agar anak bisa berinteraksi langsung dengan native pengguna bahasa sehingga mereka bisa mengetahui perbedaan bahasa yang mereka miliki. Selain itu juga agar sebagai motivasi tersendiri dalam belajar bahasa asing.

4. Apa materi yang biasa diberikan?

Untuk *ilqaul mufradat* materi yang diberikan berupa kosa-kata yang sering dijumpai dalam kehidupan santri di pondok untuk anak kelas satu sedangkan kelas 2 sampai empat diberikan kosa-kata yang berhubungan dengan dunia sekitar dan kata-kata modern. *Muhadatsahnya* pun temanya berbeda antara anak kelas satu dengan kakak kelasnya. Anak kelas satu biasanya bertemakan mengenai kegiatan maupun aktifitas yang ada di sekitar pondok. Sedangkan anak-anak lami biasanya bertemakan dengan konteks yang terjadi di pondok maupun dunia luar. Misalnya seperti tema tentang ujian semester atau ujian nasional.

5. Bagaimana metode yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi tersebut.

Untuk *mufradat* pertama ustadz salam, kemudian membacakan mufradat kemudian anak menirukan sampai hafal. Setelah itu ustadz menuliskannya dalam papan tulis. Agar memahami santri lalu ustadz memberikan contoh kosa-kata tersebut dalam kalimat. Sedangkan *muhadatsah* dilakukan dengan model berpasang-pasang. Satu anak punya pasangan tersendiri untuk melakukan percakapan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

6. Apakah ada evaluasinya?

Ada evaluasi untuk *ilqaul* mufradat yaitu berupa hafalan yang dilakukan setiap hari kamis. Sedangkan *muhadatsah* tidak ada.

7. Bagaimana cara mengevaluasi.

Anak disuruh mengumpulkan buku catatan mufradat, kemudian ustadz melakukan peninjauan terhadap catatan dan hafalan anak. Ketika anak lupa, anak disuruh untuk menghafalkannya kembali.

### **Transkrip Wawancara dengan Direktur KMI Putra**

(Ustad Samadi, S.Ag, M.Si)

1. Bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren Ta'mirul Islam?  
Ta'mirul Islam menggunakan sistem pendidikan KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah*). KMI sendiri merupakan jenis satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren, kurikulum serta evaluasi juga ditentukan oleh pesantren. Pemerintah memberikan status penyeteraan terhadap sekolah umum seperti Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.
2. Apa Tujuan Pengajaran Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam?  
Secara umum tujuan pengajaran di pondok pesantren Ta'mirul Islam adalah untuk mempersiapkan anak menjadi pengajar atau pendidik Agama Islam. Dengan rincian anak menguasai:
  1. Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an baik dari segi membaca maupun kandungan yang terdapat di dalamnya.
  2. Bahasa Arab sebagai modal untuk memahami kandungan atau isi dari kitab-kitab kuning yang berbahasa Arab.
  3. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dan bahasa ilmu pengetahuan.
3. Bagaimana dengan metode yang digunakan dalam pengajaran di pondok pesantren Ta'mirul Islam?  
Secara umum ada empat metode yaitu metode *Istiqroa'I*, *qiyasi*, *Ilqa'*, dan *Hiwar*. Metode *Istiqro'* merupakan metode induktif yaitu guru memulai dengan memberi banyak contoh, kemudian menjelaskan kaidah-kaidahnya. Sedangkan *qiyas* kebalikan dari *Istiqra'* yaitu dengan memberikan kaidah-kaidah terlebih dahulu baru memberi contoh. Metode *Ilqa'* merupakan metode penyampaian saja biasanya dilakukan pada materi-materi yang sulit seperti *balaghah*. Sedangkan metode *Hiwar* merupakan metode yang memberikan ruang pada anak untuk berdiskusi.
4. Apa saja yang menjadi sumber belajar anak di pondok pesantren Ta'mirul Islam?



Yang menjadi sumber belajar di pondok pesantren Ta'mirul Islam adalah guru atau pengajar dan buku-buku yang diberikan kepada mereka.

5. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran atau pengajaran?

Dalam bahasa kita media dikenal dengan *wasailul Idhoh*. ada tiga macam *wasailul idhoh* yaitu alat peraga, gambar, lisan dan bahasa.

6. Bagaimana cara evaluasi di pondok pesantren Ta'mirul Islam?

Evaluasi di pondok pesantren Ta'mirul Islam terdiri dari dua yaitu *Tahriri* dan *Safahi* (Tes Tertulis dan Lisan). Tes tersebut dilakukan setiap ualangan semester. Selain itu juga dilakukan Ulangan Harian tergantung Gurunya masing-masing. Tes Lisan hanya diberlakukan untuk rumpun bahasa saja (Arab dan Inggris).

## Transkrip Wawancara dengan Pimpinan Pondok

(Ust. Adzim, S.PD, M.PD)

9. Apakah ada hubungan antara sejarah pendirian pondok dengan pengembangan bahasa?

Tentu saja ada hubungannya. Karena salah satu tujuan pendirian pondok adalah untuk mengembangkan bahasa. Dan pendiri dalam hal ini Ust KH. Naharussusurur berbeda dengan pondok salaf yang cenderung menekankan pada penguasaan terhadap mpembacaan kitab-kitab kuning (kitab klasik). Kita bisa analogikan seperti kalau ingin pergi ke blora kita mempunyai banyak jalur diantaranya kita bisa lewat purwadadi atau lewat sragen. Hal ini juga berkaitan dengan baground Ust Naharussusurur dahulu yang juga berasal dari pondok Gontor. Beliau yang bisa membaca kitab dan sudah diakui oleh banyak orang, maka penekanan yang pertama dilakukan adalah tentang belajar bahasa. karena basic beliau sepereti itu maka beliau mendirikan pondok seperti yang beliau tahu yaitu dengan sistem seperti Gontor. Sehingga beliau mengambil jalan sesuai dengan apa yang beliau bisa. Hal ini diumpamakan seperti orang yang pandai tentang otomotif tidak tepat ketika membuka took buku karena tidak sesuai dengan bidangnya.

10. Apa visi dan misi berdirinya pondok pesantren ta'mirul islam?

Visi kita mencetak kader Ulama' yang *Amilin* berbasis *sanad* menjadi perekat umat sehingga menjadi generasi *Robbi Rodhiyya*. Jadi ada tiga misi yang termaktub dalam visi tersebut. diantaranya adalah mencetak kader ulama' yang *Amilin*. Berbasis *sanad* dan menjadi perekat umat sehingga bisa tercipta generasi yang *Robbi Rodhiyya*.

11. Bagaimana kaitannya dengan kegiatan bahasa yang ada?

Tentu ada kaitannya dengan kegiatan bahasa yang ada. Kader ulama yang disiapkan oleh pondok harus memahami ilmu-ilmu mengenai agama Islam. Sedangkan ilmu-ilmu Islam berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits menggunakan bahasa Arab. Sehingga bahasa arab adalah media yang sangat dibutuhkan oleh kader ulama untuk memahami ajaran Islam. Pondok hanya punya waktu yang terbatas untuk mengajarkan kitab sehingga jalan yang paling tepat adalah untuk memahami anak mengenai bahasa Arab. Karena dengan paham bahasa Arab anak bisa memahami kitab dengan sendirinya.

12. Apa tujuan pembelajaran bahasa di pondok Ta'mirul Islam?

Tujuan pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Ta'mirul Islam adalah agar anak memiliki bekal untuk memahami ajaran Islam melalui sumber asli yang berbahasa Arab. Mengajarkan bahasa Arab kepada santri dapat diumpamakan seperti membekali atau memberi kunci kepada mereka untuk membuka gudang yang berisi makanan yang sangat banyak. Untuk membuka gudang tersebut dibutuhkan kunci agar bisa memperolehnya. Begitu juga dengan santri, dia sudah diberi kunci berupa kemampuan bahasa Arab untuk mendapatkan ilmu yang sangat banyak dari buku-buku bahasa Arab. Seperti membuka kamus *munjid* yang berisi banyak pengetahuan dan kosa-kata asing yang belum diketahui oleh para santri. Untuk mendukung ini semua maka diterapkanlah penggunaan bahasa Arab secara lisan sebagai salah satu peraturan yang wajib ditaati oleh semua santri. Selain itu kita juga punya harapan dengan bahasa Arab anak familier terlebih dahulu. Kalau anak diberikan secara terus menerus mengenai pengetahuan nahwu tanpa ada bekal terlebih dahulu maka anak bisa saja sepusing matematika. Anak pondok hampir seratus persen suka bahasa Arab. Apabila suruh memilih antara bahasa Arab dan matematika maka pasti mereka akan lebih suka bahasa Arab. Karena bahasa Arab setiap hari dipakai dan anak sudah terbiasa dengan hal tersebut.

13. Apakah pengembangan bahasa itu secara konsep juga termanifestasi dalam Motto pondok?

Motto yang bunyinya *Al-Qur'anul Taajul Ma'had Wa lughatu libasuhu*. Al-Qur'an merupakan mahkota pondok sedangkan bahasa merupakan pakaian yang harus digunakan dalam pondok. Motto tersebut dapat kita pakai sebagai penyemangat, bahwa kalau anak Ta'mir itu harus menguasai keduanya, menguasai Al-Qur'an juga bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an yaitu bahasa Arab. Hal ini bisa diumpamakan seperti mobil Toyota, kalau mobil tersebut tidak bagus dari beberapa segi maka tidak bisa dikatakan dengan mobil Toyota karena mobil Toyota biasanya bagus. Hal ini seperti santri Ta'mirul yang punya kelebihan dalam hal Al-Qur'an dan bahasa. maka bisa dikatakan anak Ta'mirul Islam mempunyai mempunyai karakter bisa bahasa Asing dan Al-Qur'an harus bagus.

14. Bagaimana sistem pengajaran di pondok pesantren Ta'mirul Islam secara Umum?

Dikatakan modern juga bisa tapi juga tidak meninggalkan tradisi yang ada dalam pondok salaf. Antara pondok modern dan pondok salaf sebenarnya tidak ada perbedaan yang mencolok. Dikatakan pondok modern karena menerapkan pembelajaran secara formal dan sistematis tapi juga ternyata ada pembelajaran kitab kuning. Sedangkan pondok salaf yang menekankan pada aspek kitab kuning ternyata juga secara keseharian mereka menggunakan bahasa Arab untuk memahami kitab-kitab tersebut. Cuman pondok salaf menekankan pada penguasaan dalam membaca kitab-kitab kuning (kitab berbahasa Arab). Sedangkan kita menekankan pada penguasaan bahasa Arab secara lisan dalam artian menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi tapi di dalam pondok juga diajarkan mengenai pembacaan kitab kuning. Prosentasnya lebih condong pada sistem modern yang digunakan yaitu materi diajarkan secara sistematis melalui pembelajaran formal. Dan tentunya prosentase kita lebih banyak dan lebih condong ke pondok modern. Salah satu bukti pondok Ta'mirul Islam menganut sistem modern adalah adanya pramuka santri.

15. Bagaimana model pembelajaran di pondok Ta'mirul Islam?

Model pembelajaran pondok sebenarnya memakai model formal yaitu masuk ke dalam kelas formal. Akantetapi terkadang ada ustad yang mengejar di luar kelas itu terserah sesuai dengan keinginan yang ngajar.

16. Dan apa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab secara khusus?

Tujuan pembelajaran bahasa Arab agar anak bisa memahami ajaran agama Islam yang berasal dari Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Karena bahasa Arab merupakan media atau kunci untuk membuka ilmu-ilmu Islam.

17. Apakah ada empat maharah seperti yang diterapkan pada sekolah-sekolah negeri milik pemerintah seperti (*maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*)?

Secara tertulis dalam kurikulum nama maharah tersebut tidak ada, akantetapi keempat maharah tersebut sudah termanifestasi dalam kegiatan pembelajaran yang ada. Seperti *maharah istima'*, setiap hari anak mendengarkan ucapan-ucapan bahasa Arab dari ustad/gurunya selain itu juga dari teman-teman atau kakak angkatanya. Hal ini juga bisa dikatan dalam kategori maharah *Istima'*. Sedangkan *maharah kalam*, anak setiap hari berbicara dengan menggunakan bahasa Arab karena ada peraturan yang mewajibkan mereka untuk menggunakan bahasa Arab, selain itu ketika berlangsung pembelajaran para guru juga

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab sehingga hal tersebut bisa dikatakan sebagai pembelajaran *maharah kalam*.

Untuk *Qira'ah* ada beberapa banyak pelajaran yang menekankan pada pembacaan teks-teks Arab seperti *Muthala'ah*, begitu juga mata pelajaran agama lain memakai bahasa Arab seperti fiqih, akhlak, *diin Islam* merupakan pelatihan *maharah qira'ah* tersendiri bagi anak. Sedangkan *maharah kitabah* sudah terwakilkan oleh pelajaran *insya'* dan *imla'*. Dalam *Insya'* ada *insya' muwajjah* dan *inya' syafahi* keduanya untuk maharah kitabah lanjut sedangkan *imla'* untuk maharah kitabah pemula yang hanya menekankan aspek kebenaran tulisan saja.

## Observasi Kegiatan Tazwidul Mufradat

(Hari Rabu, 03-02-2015)

Pagi itu yaitu pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2015 setelah membaca Al-Qur'an departemen bahasa pusat seperti biasa akan memberikan kosa-kata bahasa Arab tambahan kepada para santri. Bagian pusat bahasa yaitu rizqo membuka kegiatan tersebut dengan salam. Kemudian menyapa para santri dengan *Sobahul Khoir* lantas mereka menjawab dengan *Sobahun Nuur*. Dilanjut dengan menanyakan kabar dengan berucap *kaifa halukum* maka anak-anak menjawab *Alhamdulillah nahnu bil khoir*.

Lalu rizqo melanjutkan dengan membacakan salah satu mufradat yaitu *Kamanjatun* (biola), serentak dengan nada yang keras anak mengikutinya. Lalu dia mengulanginya lagi dan anak-anak mengikutinya hingga mereka hafal kata *tersebut*. setelah itu rizqo mencontohkan kata tersebut dalam sebuah kalimat dan tidak memberikan maknanya terlebih dahulu yaitu kalimat "*La'iba Al-Waladu Al-Kamanjata*". Anak-anak melafalkan kalimat tersebut bersama-sama. Lalu rizqo menjelaskan makna kosa-kata tersebut dengan menggunakan bahasa Arab dan anak menebak-nebak makna tersebut hingga mereka bisa menjawab. Setelah selesai lalu pindah ke kata lain yaitu *Ka'katun* (kue) dan *Wasshoda* (membujuk). Kedua kata tersebut disampaikan dengan cara yang sama pada kata pertama. Setelah selesai lalu rizqo memperlihatkan tulisan kosa-kata tersebut dari papan tulis lalu anak-anak menulisnya dalam buku masing-masing.

## **Observasi kegiatan pemberian Asaliib (kalimat)**

(sabtu, 06 Februari 2015)

Pagi itu yaitu pada hari Sabtu tanggal 06 Februari 2015 setelah membaca Al-Qur'an departemen bahasa pusat memberikan materi tambahan selain mufradat kepada para santri yaitu ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab (*Asaliib*). Bagian pusat bahasa yaitu rizqo membuka kegiatan tersebut dengan salam. Kemudian menyapa para santri dengan *Sobahul Khoir* lantas mereka menjawab dengan *Sobahun Nuur*. Dilanjut dengan menanyakan kabar kepada anak-anak dengan berucap *kaifa halukum* maka anak-anak menjawab *Alhamdulillah nahnu bil khoir*.

Lalu rizqo membacakan salah satu ungkapan bahasa Arab yaitu *Maa Lahu Sabadun wa Kabadun* (artinya "saya tidak punya apa-apa"), anak-anak mengikutinya dengan suara lantang sampai beberapa kali hingga mereka hafal. Lalu rizqo bertanya kepada para santri adakah yang mengetahui makna ungkapan tersebut. setelah itu rizqo menjelaskan ungkapan tersebut dengan menggunakan bahasa yang biasa dipakai anak-anak yaitu *Maa 'indahu sa'I*. Setelah itu rizqo melanjutkan dua ungkapan lain yaitu *Hua Hasanul Hibri wa Jibri* (dia bagus tampangnya dan ganteng) dan *Nimtu Mila Jafni Al-Barihah* (Semalam saya tidur nyenyak). Dengan cara yang sama pada ungkapan pertama rizqo menyampaikan dua ungkapan tersebut. Setelah itu anak-anak disuruh menulis ungkapan-ungkapan yang tadi sudah disampaikan.

## **Observasi kegiatan muhadatsah**

(Jum'at, 06-02-2015, 05.15)

Hari jum'at tanggal 06 februari jam 05.15 pagi diadakan kegiatan muhadatsah di depan masjid pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian tema oleh pusat bahasa santri yaitu Rizqa Nur R. Rizqa membuka acara dengan salam kemudian menyapa para santri dengan ungkapan *sabahul khair* lalu para santri menjawab *Shobahun Nuur*. Lalu Rizqa melanjutkan dengan menanyakan kabar "*kaifa halukum*", para santri menjawab "*Alhamdulillah nahnu bi khoir*". Lalu Rizqa melanjutkan dengan menanyakan kegiatan apa yang akan dilakukan dengan berkata: "*Madza barnamijuna al-yaum*" lalu santri menjawab: "*Barnamijunal yaum muhadatsah*". Setelah itu Rizqa memberikan tema yang akan dibicarakan yaitu mengenai "*ayyamul 'uthlah*" (hari libur). Lalu dia menginstruksikan para santri untuk mencari pasangan masing-masing dalam melakukan percakapan.

Setelah itu santri berpasang-pasang berbicara menggunakan bahasa Arab mengenai tema yang telah diberikan. Setelah selesai yaitu sekitar jam 05.35, santri dikumpulkan kembali dan diberikan pengarahannya terhadap kegiatan muhadatsah yang telah selesai. Yaitu berupa kekurangan-kekurangan yang ada dalam percakapan tersebut. Setelah itu Rizqa Nur R menutup dengan salam.



## Observasi Mapel Tamrin (Bahasa Arab)

(Ust Tri Hasan Bashori)

Hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 merupakan jadwal mapel salah satu rumpun bahasa Arab di pondok pesantren Ta'mirul Islam yaitu *Tamrīn* untuk kelas 1c. Tri Hasan Bashori selaku pengajar mapel *Tamrīn* memasuki kelas lalu membuka pelajaran dengan salam. Setelah itu Ustad Hasan menyapa anak-anak dengan ungkapan *Kaifa ḥalukum* anak-anak menyahut *alḥamdulillah naḥnu bi khoir*. Lalu ustad Hasan melanjutkan "*kaifa aṣbaḥtum*" lalu anak menjawab "*aṣbaḥna bi khoir*" lalu dia melanjutkan "*Māza darsunāl āna?*" anak-anak menjawab "*darsunāl āna lugatul arabiyah wa hiya lugatul jannah*".

Setelah itu ustad hasan menanyakan pelajaran sebelumnya kepada anak dengan menggunakan bahasa "*qabla an nadkhula ilā darsin jadīdin sa'asalukum 'an darsin māḍi. wa man lā yastaṭi' 'alaihil qiyām. ṭoyyib aqfilū kutubakum wa kurrasātikum*" setelah itu ustad hasan menanyakan beberapa pertanyaan kepada anak-anak mengenai pelajaran sebelumnya seperti:

Ustad Hasan : *yā rifqi, hal laka ḥizāun?*

Rifqi : *bal, anā insānun*

Ustad Hasan : *Qum....Qum...*

Ust Hasan : *Uzi... Hal laka qalamun?*

Fauzi : *Na'am lī qalamun*

Ust Hasan : *Mā launu qalamika?*

Fauzi : *launul qalamī azraqu*

Ust Hasan : *wa mā syaklu qalamika?*

Fauzi : *Launun qalami ustuwāniyyun*

Ust Hasan : *Hal taḍa'u al-kurrasata fi durji?*

Fauzi : *laa, bal anā.....'alal maktab*

Ust Hasan : *yā mujib sufita. Ma zala tamras?*

Mujib : *sufita.....mazā....*

Fauzi : *kamu sudah sembuh....*

Ust Hasan : *Yā Umar..... aiḍon?*

Umar : *aiḍon??*

Ust Hasan : *Aina tajlisu?*

Umar : *Ajlisu Fil Faṣli.*

Ust Hasan : *wa mā launu faṣlika?*

Umar : *Aḥḍaru.*

Ust Hasan : *yā rama. Hal tajlisu taḥtal maq'adi ?*

Rama : *lā anā ajlisu 'ala maktabi*

Ust Hasan : *Mā Launul Maq'adi?*

Rama : *Launul maq'adi.....launul maq'adi.....*

Ust Hasan : *Mā Launul Maq'adi?*

Rama : *Launul Maq'adi armada*

Ust Hasan : *Yusuf ṣohih am khata' ?*

Anak lain : *romadiyyun*

Ust hasan : *hal ḡalika ramadiyyun. Lā....*

Rama : *Jawabannya apa....*

Anak lain : *ramadiyyun lama tad.*

Ust Hasan : *Kholas maujud*

Rama : *coklat....*

Ust Hasan : *Asmaru*

Ust Hasan : *yā irham. Hal tanamu fil hujrati?*

Irham : *Na'am anāmu fil hujrati*

Ust hasan : *mā launu ḥujratika?*

Irham : *launu hujrati.....abyaḍu*

Ust hasan : *Ṣohih abyāḍu?..... Ṣohih.....??*

- Ust Hasan : *wa mā syaklu ḥujratika?*
- Irham : *syaklu ḥujrati musdiyyun.....*
- Rifqi : *ana tad...ana....launu ḥujrati muka'abun*
- 
- Ust Hasan : *yā dika. Hal laka qalansuwatun baiḍōu?*
- Dika : *Na'am li qalansuwatun baiḍō'u*
- Ust Hasan : *Aina qalansuwatuka?*
- Dika : *qalansuwati 'ala ra'si*
- Ust Hasan : *Hal qalansuwatuka 'ala ra'si baidhō'u?*
- Dika : *Lā, bal qalansuwatī 'ala ra'si baidhō'u*
- Ust Hasan : *qum.....qum*
- 
- Ust Hasan : *rifqi jarrib.... Hal qalansuwatuka 'ala ra'si baidhō'u?*
- Rifqi : *na'am.....*
- 
- Ust Hasan : *anta rama. Hal kurrasatuka 'alal maktabi ?*
- Rama : *na'am kurrasati alal maktabi.*
- Ust hasan : *Mā launul maktabi*
- Rama : *Maktabi....Eh..Launul maktabi..bla.bla.bla... asmadu...apa...asmaru*
- 
- Ust Hasan : *yā hilmi. Aina taqūmu ?*
- Hilmi : *Taqumu wara'i hadza....*
- 
- Ust Hasan : *yā Irham. Hal taqumu fil ḥujrati ?*
- Irham : *na'am.....eh....lā bal ana aqumu fil faṣli.*
- Ust hasan : *Na'am Kholas Ijlis....*

Ust Hasan : dika... *hal maktabuka azraqu ?*

Dika : *Na'am maktabi azraqu.*

Ust hasan : *Na'am Ijlis.....*

Setelah itu Ust hasan memulai pelajaran baru dan menyuruh anak-anak membuka buku dengan ucapan:

Ustad Hasan : *Iftaḥū kutubakum. Tamrīn wahin wa khamsīn. As-Ṣofḥah sāni wa tis'īn.* adib...adib....*huna adib.*

Adib : *Ah....huna....huna....tad.*

Anak lain : *tad ilal ḥamam tad.*

Ust hasan : *Limaḥa ilal ḥamam? La' min anifan....?*

Anak lain : *tad-tad bar istirahat ilal ḥamam*

Ustad hasan : *ayo Iftaḥu tamrīn wahid wa khamsīn. an-namrah Al-ula....*

*Akmilu al-jumal at-tāliyah biwad'i fi'lin munasibin. Fahimtum*

Lalu ustad hasan melakukan campur kode: *biwad'i fi'lin munasibin* artinya apa? Dengan mengisi *fi'lin* yang cocok.

Lalu ustad hasan membacakan satu-persatu pertanyaan yang ada dan menanyakan kepada anak-anak mengenai maksud dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. lalu saat menanyakan salah satu kata yaitu *ḥaqibatun*. Anak-anak belum mengetahui makna kata tersebut. Ustad hasan memulai menjelaskan dengan mengucapkan kata tersebut dengan keras lalu anak-anak mengikutinya dengan suara yang keras pula. Setelah itu ustad hasan menjelaskan dengan mencontohkan dalam kalimat yaitu *'inda taḥḥab taḥmilu ḥaqibah*. Lalu dengan serentak anak menjawab koper..koper...

Kemudian salah satu anak berkat

Anak : *tad ini pakai fi'il apa to tad?*

Ust hasan : *Fi'il muḍori'.*

Ust Hasan : *As-ṣofḥah sāni wa tis'īn.*

Anak : *Halaman seratus Sembilan puluh tiga*

Ust hasan : Sembilan puluh dua

Lalu dalam menjelaskan, ustad hasan melakukan campur kode

Ust Hasan : *Qara'a Muhammadun Al-Kitāba*. Artinya apa?

Anak : membaca muhammad al-qur'an

Ust hasan : Jangan....*lā*....jangan dihentikan. Membaca *muhammadun* . tapi Muhammad membaca Al-Qur'an.

Kemudian ketika ada kata yang baru lagi seperti *jarīdah*, ustad hasan menanyakan kepada anak-anak:

Ustad hasan : *mā ma'na jarīdatun?*

Anak : *lama*....tad

Ustad Hasan : *kholāṣ*....*kholāṣ*

Anak : Apa tad....koran...oow koran...

Lalu anak-anak mengerjakan soal-soal yang ada didalam buku seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu ustad hasan membacakan absensi ketika anak-anak sedang mengerjakan.

Ustad hasan : *Al-an sa'aqra'u lakum, 'indamā ta'mal sa'aqra'u lakum kasyfāl giyab man žikra ismuhu falyaqul ḥāḍir.*

Anak pertama : *masāan* iku artine upu?

Anak kedua : *masāan* iku sore.....

Ustad hasan : *mā ma'na qādimun?*

Anak : Pembantu.....

Ustad hasan : singgih *aina* singgih.....

Anak-anak : *lamā ya'ti* tad

Anak : *mā ma'na* pergi tad.?

Ustad hasan : pergi *mā ma'na* ?... *yadhabu*

Anak : kalau *sarirun* apa tad?

Ustad hasan : *sarirun ma ma'na? firosyun.*

Kemudian diakhir kegiatan pembelajaran ustad hasan menutup dengan salam.

## Observasi kelas 1c mapel *muṭāla'ah*

(Tri Hasan Basori)

Hari sabtu tepatnya tanggal 07 februari 2015 jam 10.00 merupakan jadwal mapel salah satu rumpun bahasa Arab di pondok pesantren Ta'miril Islam yaitu muthalaah untuk kelas 1c. Pagi itu pelajaran tidak dilakukan di dalam kelas, akantetapi di luar kelas tepatnya di depan kamar santri. Ustad Tri Hasan Bashori sebagai pengampu mapel muthala'ah meminta anak segera menuju ke tempat yang telah ditentukan itu. Anak-anakpun segera menuju ke tempat yang telah ditentukan.

Ust Tri Hasan memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjut dengan menyapa dan menanyakan kabar dalam bahasa Arab. *Ṣabāḥul khair*, anak-anak menjawab dengan suara yang keras *Ṣabāḥus Surur*. Lanjut ustad Tri hasan mengucapkan *Kaifa Halukum, alhamdulillah nahnu bil khoir*. Lalu dia menanyakan pelajaran apa yang akan dilakukan saat itu, *madza darsuna aan?*. Anak-anak menjawab *darsuna aan Muthala'ah*. Lalu ustad tri hasan mengucapkan bahwa tema saat ini adalah *Al-Jamuusu* (kerbau).

Mengawali pembelajaran, ustd tri hasan memberikan kosa-kata sulit terlebih dahulu kepada anak secara lisan tanpa anak melihat buku. Kemudian ustd tri hasan menjelaskan kandungan yang ada dalam bacaan. Setelah itu membacakan materi tersebut dengan suara yang keras kemudian anak-anak mengikutinya dengan suara yang keras pula sampai materi selesai. Setelah itu anak-anak disuruh untuk membaca sendiri-sendiri dengan suara yang keras juga. Setelah semua anak selesai membaca, ustad tri hasan menjelaskan isi dari materi tersebut dengan menggunakan bahasa Arab dan terkadang beralih menggunakan bahasa Indonesia jika dirasa perlu. Setelah selesai menjelaskan mengenai isi materi tersebut, lalu ustad Tri hasan menanyakan kepada anak satu per satu mengenai materi yang diajarkan sampai anak-anak bisa dan paham tentang materi tersebut. Pembelajaran selesai pada jam 10.40 tepat dan anak-anak kembali ke kelas masing-masing.

## Observasi Mapel *Insyā'*

(Ust Tri Hasan Bashori)

Hari sabtu tanggal 07 Februari 2015 merupakan jadwal mapel salah satu rumpun bahasa Arab di pondok pesantren Ta'mirul Islam yaitu *insyā'* untuk kelas 1c. Tri Hasan Bashori selaku pengajar mapel *insyā'* memasuki kelas lalu membuka pelajaran dengan salam. Setelah itu Ustad Hasan menyapa anak-anak dengan ungkapan *Kaifa ḥalukum* anak-anak menyahut *alḥamdulillah naḥnu bi khoir*. Lalu ustad Hasan melanjutkan "*kaifa aṣbaḥtum*" lalu anak menjawab "*aṣbaḥna bi khoir*" lalu dia melanjutkan "*Māza darsunāl āna?*" anak-anak menjawab "*darsunāl āna al-insyā'u*".

Pada pelajaran kali ini, ustad hasan menyampaikan materi baru yaitu mengenai *Qabla* dan *Ba'da*. Lalu ustad hasan menuliskan beberapa contoh mengenai penggunaan *qabla* dan *ba'da* dalam kalimat di papan tulis. Ketika ustad hasan menuliskan kalimat tersebut di papan tulis, seorang anak menyahut.

Anak : *tad ghoiru manzur....*

Lalu dengan merubah posisi lalu ustad hasan berkata:

Ustad hasan : *manzur lak....??*

Anak-anak : *manzur.....*

Salah seorang dengan nada bercanda ingin ijin keluar:

Anak : *tad tad tad asta'zin tad*

Ustad hasan : *ilā aina ?*

Anak : *sa anam tad haha*

Anak : *awas kamu sabi' nanti kamu*

Kontekas bertanya

Anak : *itu lizamanil māḍi awil mustaqbal tad?*

Ustad hasan : *lizamanil māḍi awil mustaqbal*

Kemudian ustad hasan membacakan absen pada pertengahan pembelajaran:

Ustan hasan : *ṭayyib al-ān sa'aqra'u lakum kasyfal giyab man zikrasmuhu fal yaqul ḥāḍir*



Anak anak dengan nada bercanda berkata: *giyab....giyab.....*

Setelah membaca absensi lalu ustad hasan bertanya kepada anak-anak:

Ustad hasan : *Amaliyah* nanti kalian siapa? *Amaliyah* nanti siapa?

Anak : nanti *tad*? Faisol *tad*

: itu sih *tad* dari kelas berapa?

Ustad hasan : ayo *uktub*

Anak : sama kelas satu b kalah *tad*?

Ustad hasan : kalah empat belas – dua puluh dua....haha

Anak : satu b tu penguasaane kalah *tad*...

Ustad hasan : satu b mainnya bagus-bagus

Anak : bagus dua c no *tad*. Belum coba tow *tad*

Anak : *tad* besok *outbound*nya dimana?

Ustad hasan : gak tahu...

Anak : katanya *ustad* bashori yang tahu

Ustad hasan : kata siapa

Anak : anak kelas lima *tad*....

Ustad hasan : hey....*katabta* lama azka?

Azka : *lama tad*...

Ustad hasan : *uktub* oooo lha....

Anak lain : *lā yahmil kurrasāh tad*

Ustad hasan : ayo yunus *uktub*....*kholaṣ*

Yunus : *kholaṣ tad*....

Ustad hasan : sstttt.....hayo *kholas lama* ?

Anak : *insyaallah* dereng....

Ustad hasan : ee *haẓa isti'malu* "ba'du" *godan faqāṭ* za eee *al-mādah* zaw...

: *ba'du* aa *isti'malu* "qabla" *haẓa mā zāla* "qabla" *faqāṭ*.. eee *wa ba'du godan*

Ustad hasan : *qabla wa ba'da.. ba'da ne ba'du faqāṭ*

Ustad hasn : azka *sur'ah. Uskut*

Azka : kurang dua lagi *tad*

Di sela anak menulis, ustad hasan menjelaskan materi-materi yang telah dituliskan di papan tulis.

Anak : itu kok bukan *qabla huḍuril maṭaru tad?*

Ustad hasan : *huḍuril maṭari...na'at man'ūt*

Ustad hasan : *yasta'milu al-kalimah lil māḍi*

Anak : *godan tad*

Anak lain : *māḍi ogh godan le..le...*

Setelah ustad hasan menjelaskan materi lalu, dia menunjuk kepada beberapa anak untuk membuat contoh *qabla* yang digunakan untuk *fi'il māḍi*

Ustad hasan : *anta yā azka iṣna'...!*

Azka : *sāfara yusuf qabla an haḍara minal madrasati*

Setelah itu ustad hasan menjelaskan materi *qabla* yang digunakan untuk *fi'il muḍāri'*

Sahal : *yajri muhammadun qabla an*

Setelah itu ustad hasan menjelaskan materi *qabla* yang digunakan untuk kalimat dengan kata kerja masa yang akan datang yaitu dengan menggunakan partikel huruf *sin*. Setelah menjelaskan lalu ustad hasan menyuruh beberapa anak untuk membuat kalimat sesuai dengan kaidah yang telah diberikan.

Anak : *tad safara artine opo tow tad?*

Ustad hasan : *ba'du...ba'du....*

Ketika salah satu anak membuat contoh yang salah anak-anak tertawa...

Anak : *sa asytari abi.....* hahaha

: *sa yastari abi qabla an yaṭlub fulus min ummi*

Setelah selesai lalu ustad hasan menutup pelajaran dengan

*Kafākum bihāza ta'allamū jayyidan.....subhanakallahuma...*

*Wassalamualaikum warahmatullahi wa Barakātun*

## Observasi Mapel *Balāghah* (Kamis, 29-01-2015)

(Ustad Damanhuri)

Pagi itu jam 10.40 ustad damanhuri masuk ke kelas yaitu pada jam ke 5 pelajaran. Kemudian ustad damanhuri membuka pelajaran dengan salam. Setelah itu dia menuliskan kosa-kata yang sulit di papan tulis mengenai tema yang akan diajarkan hari ini yaitu mengenai *jinās*. Sebelum masuk ke pelajaran *jinās* dia menjelaskan materi sebelumnya yaitu pembagian *badī'* menjadi *muhassināt al-lafziyyah* dan *muhassināt ma'nawwiyyah*. setelah itu ustad damanhuri membacakan materi *jinās* dari buku *fi ilmi badī'* yang berbahasa Arab. Kemudian dia menjelaskan kandungan teks tersebut dengan menggunakan bahasa Arab. Seseekali untuk menjelaskan agar anak bisa ustad damanhuri beralih memakai bahasa Indonesia.

Ustad damanhuri : hey....*anta kašir mā sami'ti...eh mā sami'ta....*

: apa yang kamu dengarkan dari kelas enam....??

: kelas enam gak bisa *Puss Up*.

materi *jinās* ini, dijelaskan mulai dari pengertiannya. Setelah itu ustad damanhuri menjelaskan macam-macam *jinās* yaitu *jinās tām* dan *jinās goir tām*. Setelah itu dia menjelaskan contoh-contoh dari *jinās tām* dan *jinās goir tām*. contoh dari *jinās tām* adalah *as-sā'ah* dan *sā'ah* pada ayat “ *wa yauma taqūmu as-sā'atu yuqsimu al-mujrimūna mā labisū goira sā'atin* “ *as-sā'ah* yang pertama berarti hari kiamat sedangkan *sā'ah* kedua artinya jam. Setelah itu dia juga memberikan contoh *jinās goir tām* yaitu “*Fa ammāl yatīma falā taqhar wa ammās sāila falā tanhar*”. Pada ayat tersebut terdapat kata yang serupa akan tetapi berbeda yaitu *taqhar* dan *tanhar* dan artinyapun berbeda pula.

Saat ustad damanhuri menjelaskan mengenai persamaan kata *sā'ah* pertama dengan *sā'ah* kedua terdengar suara tok...tok... dari belakang lalu ustad damanhuri berbicara:

Ustad damanhuri : *sin, alif, 'ain, ta' sawā'*. *Sin, alif, 'ain, ta', sawā'*.....

: *sin, alif, 'ain, ta' arba'ah*. *Sin, alif, 'ain, ta', arba'ah*.....

: tak...tok...tak...tok... tak suruh nerangin gak bisa.. kaya githu ko ta'mirul

Lalu setelah itu ustad damanhuri menasehati anak memakai bahasa Indonesia yang panjang. Setelah itu ustad damanhuri melanjutkan penjelasan mengenai *jinās Ghoir tām* hingga selesai. Setelah selesai menjelaskan kedua jenis tersebut beserta contoh-contohnya, lalu ustad damanhuri memberikan sejumlah pertanyaan kepada anak yang ditulis dan kemudian dijawab sampai berakhirnya jam pelajaran *balāghah*. Kemudian ustad damanhuri menutup dengan salam.

## TRANSKIP DATA BAHASA

1. Konteks : meminta kertas Foto copy  
Background : Samping kamar ustad  
Penutur : 3  
  
Anak pertama : *aina ente poto copi anifan aina?*  
Anak kedua : *anifan haža*  
Anak pertama : *ente faqat wahid tow?*  
Anak kedua : ini aja gak apa-apa  
Anak ketiga : heh...*liman haža astair.?Fin..afin..*
  
2. Konteks : Ketika seorang anak membaca al-Qur'an di samping kamar, seseorang teman datang lalu berkata:  
Background : Kamar Ustad  
Penutur : Tiga  
  
Anak pertama : kamu bisa khatam sehari ee sejam tak kasih lima puluh ribu  
Anak kedua : berapa?  
Anak pertama : lima puluh ribu....  
Anak ketiga : *ana*  
Anak pertama : *ente ogh mađa*
  
3. Konteks : meminta makanan  
Background : samping kamar ustad  
Penutur : Tiga  
  
Anak pertama : hey..hey.. *šohen liman he ? lā yasta'ir....*  
Anak kedua : *aṭlub qalil*  
Anak ketiga : Hey *sur'ah-sur'ah...*  
Anak pertama : yang terakhir *gusel haža lho*  
Anak kedua : *lā urid*
  
4. Konteks : Ajakan pergi ke dapur

Background : Depan kamar  
Penutur : tiga

Anak pertama : Mi hilmi kak ihsan *fi maṭ'am*.

Anak kedua : Sifak, *aina* sifak?

Anak pertama : *Ma'i hayya naḏhab ila maṭ'am* fak

Anak kedua : Fak sifak *ma'i faqat* . halah

Anak ketiga : Lha *anta lā turid ba'dī*

5. Konteks : mencuci pakaian  
Background : depan kamar  
Penutur : tiga

Anak pertama : *Ente sa tagsil lak?*

Anak kedua : *Gadan faqat. Gadan ṣabah*

Anak pertama : San, ihsan..*satagsil mata san? Satagsil mata*

Anak ketiga : *Ba'du masa'*

Anak pertama : *Ana asta'ir gadan zo....*

6. Konteks : menunggu antrian potong rambut  
Background : depan kelas, samping masjid  
Penutur : tiga orang

Anak pertama : *Ana nafsī* potong *alān*

Anak kedua : *ba'du* lah

Seorang ustad jalan lewat depan kelas

Anak ketiga : *tad khalas tad. Khalas lho tad ana uqasim*

Anak pertama : *tad. hasan*

Anak kedua : *ehm mafī tad mafī lho tad*

Anak ketiga : *ana asyrab awwalan yaw*

7. Konteks : menawarkan minuman  
Background : depan kelas  
Penutur : tiga

Anak pertama : *man yurīd...???*

Anak kedua : *yurīd to...*

Anak ketiga : *maža ya maža*

Dengan nada mengejek anak pertama berkata:

Anak pertama : *ana yarji'. Anta arji'. Naḥnu tarji' haha*

8. Konteks : ajakan pergi  
Background : depan kelas  
Penutur : dua

Anak pertama : *ayo ba'da haza..*

Anak kedua : *ente tažhab ila hunaka.*

Anak pertama : *la....la....*

Anak kedua : *ḥaqiqatan ? Māzal maža ? Mazal maža ?*

Anak pertama : *man alun-alun mam. Otw alun-alun mam. Allaži ma'aka.*

9. Konteks : membicarakan seseorang  
Background : depan kelas saat menunggu potong rambut  
Penutur : dua

Anak pertama : *ooow ḥaqīqotan maujud daiman. Wara'a heri maujud ima.*

lalu semua anak yang berada di sekitarnya tertawa semua

Anak kedua : *zow lak hunaka tow*

Anak pertama : *ha hunaka lho maujud ima....*

Anak kedua : *ahhh ente faqot ana la urid ma'siyat*

10. Konteks : Memerintah anak untuk menaruh gelas di kamar  
Background : depan kelas ketika menunggu potong rambut  
Penutur : tiga

Anak pertama : *ẓalik faqat ḍa' ḥujrah* (gelas)  
 Anak kedua : *ẓalik lho ḍa' ḥujrah*  
 Anak ketiga : *gah....lho ana daiman, ana la asyrab daiman*  
 Anak kedua : ooow lha *ana lama ogh. Ente khalas tow?*

11. Konteks : Teguran memakai bahasa Jawa  
 Background : depan kelas ketingga antri potong rambut  
 Penutur : 3

Anak pertama : *ba'da haḥa. man?*  
 Anak kedua : *Ba'da haḥa ana faqat....*  
 Anak ketiga : *Hah ana awwalan...ana awwalan*

lalu seorang anak yang berbicara dengan tukang potong pakai bahasa jawa.

Anak pertama : Mas aku mas  
 Anak kedua : *He lugah jawawiyah iii he. lugah arabiyah ba'du ẓalik yastati'*  
 Anak ketiga : *lā ya'rifogh.....*  
 Anak kedua : *Ya dia ba'du yastati'..... tastati' yaw?*  
 Anak ketiga : Ini palu. Ini palu  
 Anak kedua : *Hayo ente maḥa ẓalik*

Kemudian seorang anak menghampiri tukang cukur dan berkata

Anak pertama : *Hala man yasta'mil haḥa.*  
 Anak kedua : *Man yasta'mil haḥa ??*  
 : *Haha yasta'mil. Sayasta'ir. waah... haha.... Yasta'mil mas....*

12. Konteks : mengkritik pemakaian sandal  
 Background : depan kelas saat potong rambut  
 Penutur : dua

Anak pertama : *ẓalik maḥa eh*



- :(Sambil melihat sandal) *yumna... yusra...*  
*Yumna.....yusra*
- Anak kedua : He...he... *maujud isem....wawa wekawekaweka....*
13. Konteks : bercanda mengenai penggunaan bahasa  
 Background : depan kelas saat potong rambut  
 Penutur : tiga
- Anak pertama : *Ma ma'na yazhabu....*
- Anak kedua : Datang.....datang
- Anak pertama :*Zow lak nuch.....*  
 :Dia pergi....
- Anak kedua :*Azhab.....*
- Anak pertama : Lho dia pergi kok *azhab* tok.....
- Anak kedua : Eh *yażhab...yażhab....*
- Anak pertama : Eee.. *zahaba* iku dia pergi.....*zahaba-yażhabu*
- Anak ketiga : *zalik lā ya'rif*. haha *ana lā a'rif*.
14. Koneks : Ajakan mencuci pakaian  
 Background : depan kamar  
 Penutur : tiga
- Anak pertama : heh *ra nduwe isin tenan ik mbok....*
- Anak kedua : halah *do' hujrah awalan*
- Anak pertama : ayo cepet *ila hujrah awalan*
- Anak kedua : *ente lā tagsil?*
- Anak ketiga :*gadan şabaḥ faqat. Lak lā adri...waḍi' lah...*
- Anak pertama : wes....wes... *naum..*
15. Konteks : menanyakan sesuatu  
 Background : depan kamar  
 Penutur : tiga
- Anak pertama : Halah *urid hunāka* jal

Anak kedua : Lha kowe wes mbayar po durung.....?  
: *Māza yu'kaŋ?*

Anak ketiga : *Gadan Şabah jamā'atan yuk....gusel kene....*

Anak pertama : *Akhuđu amsi ogh...*

16. Konteks : menanyakan waktu  
Background : halaman pondok, sebelum olahraga  
Penutur : dua

Anak pertama : Hey *haža ayyu sa'ah* hey?

: Hey *qimu riyāḏoh*

Anak kedua : *lā aźkurah. Wa lā taqul limāza.*

17. Konteks : membersihkan kolam  
Background : depan kamar  
Penutur : dua

Saat seorang santri membuka keran. Lalu pembicara pertama berkata

Anak pertama : lak *intazir ḥatta mak yanzil...*

Saat mau membersihkan kolam...

Anak kedua : *naŋsi-naŋsi tow ? ba'du ana aḡsil awwalan..*

18. Konteks : perintah meletakkan sampah  
Background : depan kamar saat bersih-bersih  
Penutur : dua

Anak pertama : *zalik* lho... *ḏo' huna* (sampah)

Anak kedua : *ba'du faqaḥ* ah...

Anak pertama : *ba'dain gaḏaba lā a'rif* lho....

19. Konteks : melihat lebah yang tenggelam di kolam  
Background : depan kamar saat bersih-bersih  
Penutur : dua

Anak pertama : dik....diki....kom dik....(celup)  
 Anak kedua : fiq....fiq....*haža liman...*?  
 Anak pertama : *haža lā yastati' yahruj* hey....(lebah tenggelam di kolam)  
 Anak kedua : za...ihza... *lā yamut...*za...  
 Anak ketiga : hey *aina* lebahe....??

20. Konteks : menitip piring  
 Background : depan kelas  
 Penutur : dua

Anak pertama : *anā sa'abul awalan. Haža iħmil!* (piring)  
 Anak kedua : heh *ṣaħene.....!*

Ketika seorang anak berjalan,,,,ada temannya yang meminta tolong membawakan barang ke kamar, lalu anak yang diminta tolong berkata: *lā anā lā ilal fauq* ogh

21. Konteks : meminta teman mengambilkan sesuatu  
 Background : kamar mandi  
 Penutur : dua

Anak pertama : nur....janur....  
 : *laisa žalik ee*  
 : *laisa ee.... Sur'ah*  
 Anak kedua : *haža* heh...?

22. Konteks : Antri teman yang sedang mandi  
 Background : kamar mandi  
 Penutur : tiga

Anak pertama : Jar. Jar *mazal kamman* walah...walah...  
 : Hey.....hey.....*sur'ah* hey.....  
 Anak kedua : *Anā ma'a sofia* haha  
 Anak pertama : Jar *ma tal'ab.* (ada teman yang lain mengetuk pintu)  
*Lastu* lho jar...  
 Anak kedua : bil *na'li aina* bil?. *Ḥaḡiqotan* lho...

- Anak pertama : Jar...hey...jar *la tal'ab*.
- Anak kedua : *migrofatuka ana aḥmil*.....  
: Jar *kaif kie...la tansa...lastu lho jar..*
- Anak pertama : jar...jar...hey jar.... *La tal'ab!*
- Anak kedua : *Limāza tow*.....?  
: *Migrafatuka aina* ....?
- Anak ketiga : *Fil ḥamām*
- Anak kedua : *laisa fil ḥamām*
23. Konteks : seorang anak mengambil sandal anak yang sedang  
mandi  
Background : kamar mandi  
Penutur : dua
- Anak pertama : hey..hey...*uskut*....
- Anak kedua : *ana dāiman jar...la ba'sa jar ana daiman...*  
: He ki...ki....bal *la tansa*.....*limaža tow jar*.....
- Anak pertama : *anta tow ?*
- Anak kedua : *lastu...lho ana*....l  
: *La tal'ab ee*
24. Konteks : menanyakan sabun  
Background : depan kamar mandi  
Penutur : dua
- Anak pertama :san...san... *ṣābune aina?*
- Anak kedua : *fi hunaka lo*....
25. Konteks : bermain sepak bola  
Background : lapangan  
Penutur : tiga
- Anak pertama : *zalik lho man māzala waḥid* (bola)

- : Hey *hiẓauka* lho....
- Anak kedua : aku ikut.....(berbicara ke teman yang mau jajan)
- Anak pertama : Hey malah jajan.....ayo *sur'ah*..
- : kipper *wara' hey*.....*sur'ah hey*...
- Anak ketiga : Hey *haẓa hey*....*isnain isnain faqat*....(sepatu)
- Anak dari luar lapangan : *shoot* heh....haah....
- : Fan konsentrasi.....
26. Konteks : bermain sepak bola
- Background : lapangan
- Penutur : tiga
- Anak pertama : *kurah.. kurah.. dzalik* lho...
- : Ham...Irham *ba'du badilan*...
- Anak kedua : ki... rifqi *badil kie* (dalam lapangan)
- Anak ketiga : rifqi *tad ana*....(luar lapangan)
- Anak pertama : saya ganti irham tad...
- : wan zaqwan santai wan....
27. Konteks : bermain sepak bola
- Background : lapangan
- Penutur : tiga
- Anak pertama : *ba'du badil ma'ī* ya (diluar lapangan)
- Anak kedua : *zalik rodhi faqat*
- Anak pertama : *Aṭlub* hey....(minum)
- Anak ketiga : *lā kašir-kašir*

28. Konteks : meminjam sandal  
 Background : lapangan  
 Penutur : dua
- Anak pertama : zis...azis.... *Na'l zis..*(pinjam sandal)
- Anak kedua : Aku nggak nggowo sandal...  
 : ya...
29. Konteks : ajakan pergi ke suatu tempat  
 Background : depan masjid  
 Penutur : dua
- Anak pertama : fud mahfud hati-hati  
 : Fud *kaifa sa'ah sāniyah kaifa...*
- Anak kedua : *sa'ah sāniyah ana maujud barnamij*
- Anak pertama : lha zow *lā ba'sa*
- Anak kedua : aku **bar ko** boyolali
- Anak pertama : *fi māza?*
30. Konteks : ajakan donor darah  
 Background : halaman depan masjid  
 Penutur : dua
- Anak pertama : wan...wan....donor yuk
- Anak kedua : *ente awalan faqat*
31. Konteks : bercanda dengan teman sambil membawa sandalnya  
 Background : depan masjid  
 Penutur : dua
- Anak pertama : *na'luka-na'luka* (sambil mengejar temannya)

Anak kedua : *ma syi'ta taḥmil faḡaṭ* (sambil berlari menghindar)

Anak pertama : heh... *wadi' hunāka* lho.....(tempat sampah)

32. Konteks : membeli sesuatu

Background : kantin

Penutur : tiga

Anak pertama : hud *maḡa* he? Rica-ricane *kam*?

Anak kedua : *kamsah*

Anak ketiga : san *sallaj isḡain*...

Anak pertama : zan...zan.. *alef* zan....*mazal lak*....

Santri titip membelikan temannya

Anak keempat : *salj...salj... abyad....abyad*

: *Alef faḡat....jarreb zen alef-alef*

33. Konteks : mengambil lauk

Background : dapur

Penutur : dua

Anak pertama : *Khamis Jamī'an* tow....*khamis jamian*....

Anak kedua : *Na'am*

34. Konteks : menanyakan posisi seseorang

Background : dapur

Penutur : dua

Anak pertama : Tomo *aina*..tomo?

Anak kedua : *in my heart*....haha...

35. Konteks	: pembelajaran
Background	: kelas
Penutur	: empat
Guru	: <i>yā mujib sufita. Ma zala tamrad?</i>
Anak pertama	: <i>sufita.....mazā....</i>
Anak kedua	: kamu sudah sembuh....
Guru	: <i>Yā Umar..... aiḍon?</i>
Anak ketiga	: <i>aiḍon??</i>
Guru	: <i>Aina tajlisu?</i>
Anak ketiga	: <i>Ajlisu Fil Fašli.</i>
Guru	: <i>wa mā launu fašlika?</i>
Anak ketiga	: <i>Aḥḍaru.</i>

36. Konteks	: pembelajaran (bahasa Arab)
Background	: kelas
Penutur	: 3
Guru	: <i>yā rama. Hal tajlisu taḥtal maq'adi ?</i>
Anak pertama	: <i>lā anā ajlisu 'ala maktabi</i>
Guru	: <i>Mā Launul Maq'adi?</i>
Anak pertama	: <i>Launul maq'adi.....launul maq'adi.....</i>
Guru	: <i>Mā Launul Maq'adi?</i>
Anak pertama	: <i>Launul Maq'adi armada</i>
Guru	: <i>Yusuf ṣohih am khata' ?</i>
Anak kedua	: <i>romadiyyun</i>
Guru	: <i>hal ḡalika ramadiyyun. Lā....</i>
Anak pertama	: Jawabannya apa....
Anak kedua	: <i>ramadiyyun lama tad.</i>



- Guru : *Kholas maujud*
- Anak pertama : coklat....
- Guru : *Asmaru*
37. Konteks : anak ijin ke kamar mandi saat pelejarian
- Background : kelas
- Penutur : tiga
- Guru : *Iftahū kutubakum. Tamrīn wahin wa khamsīn. As-Ṣoḥḥah šāni wa tis'īn. adib...adib....huna adib.*
- Anak pertama : Ah....*huna....huna....tad.*
- Anak kedua : tad *ilal ḥamam* tad.
- Guru : *Limaḥa ilal ḥamam? La' min anifan....?*
- Anak kedua : tad-tad bar istirahat *ilal ḥamam*
38. Konteks : menjelaskan makna saat pembelajaran
- Background : kelas
- Penutur : dua
- Guru : *Qara'a Muhammadun Al-Kitāba.* Artinya apa?
- Anak : membaca muhammad al-qur'an
- Guru : Jangan....*lā*....jangan dihentikan. Membaca *muhammadun* . tapi Muhammad membaca Al-Qur'an.
39. Konteks : menjelaskan makna saat pembelajaran
- Background : kelas
- Penutur : dua
- Guru : *mā ma'na jarīdatun?*
- Anak : *lama....tad*
- Guru : *kholaṣ....kholaṣ*
- Anak : Apa tad....koran...oow koran...

40. Konteks : menanyakan makna kepada teman  
Background : Kelas  
Penutur : dua

Anak pertama : *masāan* iku artine upu?

Anak kedua : *masāan* iku sore.....